

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
MINAT BERTANI DENGAN INTREVENING MOTIVASI DI
KECAMATAN TANJUNG PALAS UTARA
(STUDI KASUS PADA GENERASI MUDA DI TANJUNG
PALAS UTARA)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:
Wafiq Nur Azizah
(201841006)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA TANJUNG SELOR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Bertani
Generasi Muda Dengan Intervening Motivasi Di
Kecamatan Tanjung Palas Utara
Nama Mahasiswa : Wafiq Nur Azizah
Npm : 201841006
Fakultas : Ekonomi
Program Study : Manajemen

Tim penguji Skripsi:

Pembimbing

Dewi Osmariah Imelda, MM.Ak
NIDN:11.050572.02

Penguji 1

Rina Sri Wahyuni, M.Acc
NIDN :11.200183.03

Penguji 2

Ika Niswatin Budiarti S.Psi.M.M
NIDN: 11.080189.03

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Adi Aspada Nur, M.Si
NIDN:11.1083.01

Ketua Jurusan Manajemen



Denik Wiryawan, ST., M.M
NIDN:11.191179.01

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERTANI GENERASI MUDA DENGAN INTERVENING MOTIVASI DI KECAMATAN TANJUNG PALAS UTARA

Disusun oleh Wafiq Nur Azizah, NPM: 201841006 telah disetujui dan
dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 27 Juli 2022

TIM PENGUJI

Pembimbing : Dewi Qomariah Imelda, MM.Ak
NIDN:11.050572.02

Penguji 1 : Rina Sri Wahyuni, M.Acc
NIDN :11.200183.03

Penguji 2 : Ika Niswatin Budiarti, S.Psi.,M.M
NIDN :11.080189.03



Dekan Fakultas Ekonomi



Adi Aspiati Nur, M.Si
NIDN: 11.031083.01

Ketua Jurusan Manajemen



Dedi Wirvawan, ST., MM
NIDN: 11.191179.01

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam sebuah naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur duplikat atau jiplakan, saya bersedia skripsi dan gelar sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung Selor, 27 Juli 2022



Wafiq Nur Azizah

RIWAYAT HIDUP

Wafiq Nur Azizah yang lahir pada tanggal 14 Juni 2000 di Panca Agung merupakan putri kedua dari tiga bersaudara dari bapa subaji dan ibu sumarsi.

Memulai pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 009 di Tanjung Palas Utara dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan lagi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Tanjung Palas Utara pada tahun 2015.

Jenjang pendidikan setara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tanjung Palas Utara dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2018. Lalu melanjutkan lagi pendidikan akademis pada tahun 2018 pada Fakultas Ekonomi Universitas Tanjung Selor dengan memilih jurusan Manajemen.

Tanjung Selor, 27 Juli 2022

Penulis



Wafiq Nur Azizah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah selesainya skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, ayahanda dan ibunda. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap ini dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tua.
2. Skripsi ini kupersembahkan juga untuk orang yang istimewa dalam hidupku. Terima kasih karena telah begitu baik dan simpatik. Saya berhasil mengatasi semua tantangan ini karenamu. Terima kasih karena selalu mendukungku.
3. Merampungkan skripsi jelas bukanlah momen yang mudah yang harus kujalani sebagai mahasiswa. Terima kasih untuk ibu Dewi Qomariah Imelda karena telah rela meluangkan waktu untuk membimbingku mewujudkan semuanya. Dengan penuh kesabaran ibu selalu membimbingku yang selalu melakukan kesalahan.
4. Jika aku ditanya apa momen tersulit sebagai mahasiswa, mungkin masa skripsi adalah jawabannya. Masa itu, kira-kira enam bulan akan jadi waktu penuh air mata untukku. Sebagai mahasiswa jelas aku jauh dari kata unggul dan pintar. Aku harus berjuang sekuat tenaga menyelesaikan segalanya. Saya sangat bangga dengan diri saya sendiri karena telah sampai selesai menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :

“ PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERTANI DENGAN INTERVENING MOTIVA

SI (Studi Kasus Pada Generasi Muda DiKecamatan Tanjung Palas Utara)

“. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana untuk program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara Tanjung Selor.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih atas bantuan yang telah diberikan dari semua pihak dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Abdul Jabarsyah, M.Sc. , selaku Rektor Universitas Kaltara Tanjung Selor.
2. Bapak Adi Aspian Nur, M.Si selaku Dekan di Universitas Kaltara.
3. Bapak Dedik Wiryawan, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen di Universitas Kaltara.
4. Ibu Dewi Qomariah Imelda, MM.Ak selaku dosen pembimbing utama yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Rina Sri Wahyuni, M.Acc selaku dosen pembimbing Akademik
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi program studi Manajemen khususnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Keluarga Tercinta saya, bapak Subaji dan Ibu Sumarsi, terima kasih atas doa restunya. Terima kasih juga kepada kakak saya, adek saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
8. Teman-teman Manajemen dan Manajemen konsentrasi Sumber Daya Manusia yang telah mendukung dan berjuang bersama saya selama ini yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Teruntuk Sahabat-sahabat saya yang tersayang Desi Anisyah, Juan andini, Sari rahmadani, Sari maharani, Mar'atu aisyah, Fira, Verra Septiana. Terima kasih selama ini telah membantu dan mensupport.

10. Para pemuda dan pemudi diKecamatan Tanjung Palas Utara yang menjadi objek penelitian, terima kasih atas bantuan data yang telah diberikan untuk penyusunan skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca lainnya dapat menambah wawasan. Tentu hasil penelitian ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu atas segala kritik dan saran untuk perbaikan penelitian ini saya ucapkan terima kasih.

Tanjung Selor, Juli 2022

Mahasiswa

Wafiq Nur Azizah

ABSTRAK

Wafiq Nur Azizah. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Bertani dengan Intervening Motivasi (Studi kasus pada generasi muda di Tanjung Palas Utara) bimbingan ibu Dewi Qomariah Imelda, MM.Ak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Bertani dengan intervening motivasi. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah para pemuda diTanjung Palas Utara. jumlah responden yang diteliti adalah 150 responden. Pengumpulan data berupa kuesioner, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS versi 23 dan SEM 22. Hasil penelitian ini adalah pertama, ditemukan bahwa terdapat hubungan lingkungan keluarga terhadap motivasi yang berpengaruh negative tidak signifikan, Lingkungan keluarga terhadap minat bertani ditemukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh tidak signifikan, dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertani.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Motivasi,Minat Bertani

ABSTRACT

Wafiq Nur Azizah. The Influence of Family Environment on Interest in Farming with Motivational Intervening (Case Study on the Young Generation in North Tanjung Palas) Guidance by Mrs. Dewi Qomariah Imelda, MM.Ak. The purpose of this study was to determine whether the family environment on interest in farming with intervening motivation. The type of research method used is quantitative. The population in this study were youths in North Tanjung Palas. the number of respondents studied was 150 respondents. Collecting data in the form of a questionnaire, the data analysis technique used in this study was SPSS version 23 and SEM 22. The results of this study were first, it was found that there was a relationship between family environment and motivation which had no significant negative effect. Family environment on interest in farming was found that family environment no significant effect, and motivation has no significant effect on interest in farming.

Keywords: Family Environment, Motivation, Interest in Farming,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Penelitian.....	6
BAB II Tinjauan Pustaka	8
2.1 Landasan Teori	8
2.2 Lingkungan Keluarga.....	12
2.3 Motivasi.....	15
2.4 Minat Bertani.....	21
2.5 Hasil Penelitian empiris	24
2.6 Hubungan antara variabel dan hipotesa	30
BAB III Metode Penelitian	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Lokasi dan periode penelitian.....	36
3.3 Populasi dan Sampel	38

3.4 Sumber data.....	38
3.5 Metode pengumpulan data	39
3.6 Definisi oprasional variabel.....	40
3.7 Metode analisis data.....	42
BAB IV Hasil dan pembahasan.....	48
4.1 Hasil dan pembahasan.....	48
4.2 Karakteristik responden.....	51
4.3 Deskripsi Variabel	55
4.4 Uji instrument penelitian.....	60
4.5 Hasil Uji asumsi.....	63
4.6 Goodnes of fit model.....	65
4.7 Model pengukuran (CFA)	66
4.8 Model structural.....	70
4.9 Pengujian hipotesis	74
4.10 Pembahasan	75
4.11 Koefisien determinasi.....	79
BAB V Kesimpulan dan Saran.....	80
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN 1 Kuesioner	
Lampiran 2 Data Jawaban Pernyataan Kuesioner	
Lampiran 3 Uji Deskripsi Variabel Penelitian	
Lampiran 4 Uji Instrument Validitas & Reliabilitas Penelitian	
Lampiran 5 Hasil Pengujian Analisis SEM Normalitas	
Lampiran 6 Hasil Pengujian Analisis SEM Outlier	
Lampiran 7 Linieritas	
Lampiran 8 <i>Goodness Of Fit</i>	
Lampiran 9 Model Pengukuran (Confirmatory Factor Analysis/CFA) & Hasil Uji Analisis SEM	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jawaban Responden Mengenai “Pekerjaan Apa Yang Diminati” Di Kecamatan Tanjung Palas Utara	3
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian 2022	37
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Dikecamatan Tanjung Palas Utara.....	50
Tabel 4.2 Produksi Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Ditanjung Palas Utara....	51
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	52
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Menurut Usia	53
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir	54
Tabel 4.6 Kriteria Rata-Rata Hasil Penelitian Responden	56
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Lingkungan(X1)	57
Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Motivasi (Y1)	58
Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Minat Bertani(Y2)	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel.....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Asumsi Linieritas	64
Tabel 4.13 Hasil Pengujian <i>Goodness of fit overall</i> model.....	65
Tabel 4.14 Hasil Pengujian <i>Measurement</i> model Lingkungan keluarga	67
Tabel 4.15 Hasil Pengujian <i>Measurement</i> model Motivasi	68
Tabel 4.16 Hasil Pengujian <i>Measurement</i> model Minat Bertani	69
Tabel 4.17 Model Struktural Pengaruh Langsung.....	72
Tabel 4.18 Model Struktural Pengaruh Tidak Langsung	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Wawancara Terhadap Generasi Muda DiKecamatan Tanjung Palas Utara	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	52
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Menurut Usia.....	53
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir	55
Gambar 4.5 Hasil Uji Asumsi SEM.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Mutlik, 2011) menyatakan bahwa pemuda memiliki peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang baik untuk menggantikan generasi yang sudah berumur. Generasi muda memiliki peran penting di pembangunan karena untuk melanjutkan pembangunan terutama disektor pertanian dibutuhkan dukungan dari para pemuda. Namun ada keengganan pemuda untuk terjun dibidang pertanian.

Masalah keengganan pemuda atau regenerasi petani selanjutnya dan regenerasi petani yang semakin berkurang menjadi isu peristiwa global yang sedang hangat di Indonesia, termasuk Kecamatan Tanjung Palas Utara, Kabupaten Bulungan. Dimana pertanian tidak lagi menarik minat generasi muda saat ini.

Untuk memulai usaha dalam bidang pertanian perlu diawali adanya minat dalam diri seseorang. Minat ini timbul dengan sendirinya, akan tetapi minat akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Adanya motivasi juga sangat diperlukan bagi para generasi muda untuk saat ini, karena jika adanya motivasi dari lingkungan keluarga bisa membuat para generasi muda berfikir bahwa pekerjaan petani adalah pekerjaan yang menarik. Jika para generasi muda selalu diberikan motivasi dan dukungan dari

lingkungan keluarga, sedikit demi sedikit para pemuda akan berminat untuk bertani.

Kecamatan Tanjung Palas Utara memiliki 6 (enam) Desa yaitu: Desa Panca Agung, Desa Karang Agung, Desa Klubir, Desa Ardi Mulyo, Desa Ruhui Rahayu, dan Desa Pimping. Kondisi tanah di Kecamatan Tanjung Palas Utara memiliki tanah subur dan memiliki lahan pertanian yang cukup luas serta terdapat sumber mata air. Mayoritas pekerjaan masyarakat adalah bertani, rata-rata usia petani di Tanjung Palas Utara berkisar di atas 50 tahun.

Masa depan pertanian di Kecamatan Tanjung Palas Utara akan terancam jika tidak ada estapet dari generasi tua ke generasi muda berikutnya. Para generasi muda saat ini enggan atau tidak punya keinginan untuk bertani mereka lebih memilih untuk bekerja di kantor. Hal ini disebabkan karena adanya pendapat para generasi muda bahwa bekerja di kantor akan terlihat rapi, bersih, lebih dihormati dan terdandang. Sedangkan pekerjaan petani dianggap sebagai pekerjaan rendahan, kotor, selalu bertemu dengan tanah, lumpur, fisik harus kuat dan selalu terpapar oleh sinar matahari.

Untuk menimbulkan keinginan bertani pada generasi muda perlu adanya motivasi dan sudut pandang yang harus dirubah mengenai pekerjaan bertani.

Menurut Mahudin dan Shabahati (2017), upaya untuk meningkatkan minat generasi muda ke pertanian yaitu optimalkan dana desa untuk kemajuan pertanian, penambahan lembaga pendidikan vokasional untuk meningkatkan minat membangun sektor pertanian, peran lembaga pendidikan untuk merubah pola pikir.

Menurut Nugroho dan Waluyati (2018), adanya insentif seperti pelatihan akan menarik banyak generasi muda untuk beraktivitas disektor pertanian.

Untuk menguatkan pengamatan, maka peneliti melakukan penelitian awal dengan mengajukan satu pertanyaan kepada 20 (dua puluh) responden mengenai pekerjaan di Tanjung Palas Utara. Yaitu, “ Pekerjaan apa yang anda minati saat ini? Dengan pilihan jawaban “ petani, kantoran, atau wirausaha “. Dari pertanyaan diatas, jawaban yang diberikan responden adalah sebagaimana Tabel 1.1 berikut ini :

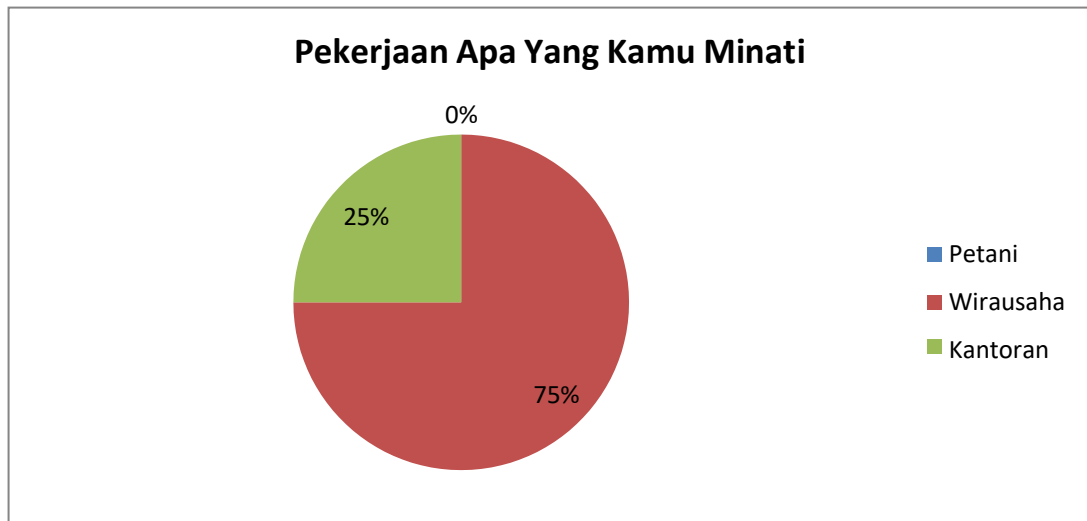
Tabel 1.1
Jawaban Responden Mengenai “ Pekerjaan Apa Yang Diminati”
Kecamatan Tanjung Palas Utara

Jawaban Responden							
Petani	%	Wirausaha	%	Kantoran	%	Total	%
0	--	15	75%	-	-	15	75%
0	-	-	-	5	25%	5	25%
0	-	15	75%	5	25%	20	100%

Sumber: Penelitian Awal (2022)

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jawaban responden para pemuda di Tanjung Palas Utara, dari hasil tabel di atas dapat di tuangkan dalam bentuk grafik seperti gambar 1.1 sebagai berikut :

Gambar 1.1
Hasil Wawancara Terhadap Generasi Muda
Kecamatan Tanjung Palas Utara



Sumber: Penelitian Awal (2022)

Berdasarkan data dalam tabel 1.1 dan gambar 1.1 tersebut diatas dapat diketahui bahwa para pemuda di Kecamatan Tanjung Palas Utara 75% lebih memilih menjadi seorang Wirausaha, 25% memilih bekerja di Kantoran dan 0% atau tidak ada sama sekali yang memilih sebagai petani. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada generasi muda yang berminat untuk menjadi petani dengan alasan menjadi petani adalah pekerjaan yang sangat melelahkan dan kotor lalu karena ada istilah anak petani jangan menjadi petani. Dugaan awal peniliti adalah akan lebih banyak yang memilih bekerja dikantoran, namun setelah melakukan penelitian ternyata para pemuda lebih banyak memilih untuk menjadi wirausaha.

Kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar juga menyebabkan para generasi muda tidak berminat untuk bertani.

Transfer usaha pertanian atau regenerasi petani adalah pengalihan

tanggung jawab pertanian dari generasi senior kepada generasi juniornya, sehingga aspek keberhasilan transfer pertanian salah satunya yaitu seorang petani telah menyiapkan generasi penerusnya sebagai petani (Arimbawa, 2018). Namun, perubahan nilai kerja telah terjadi dengan adanya pengaruh dari adanya kesempatan-kesempatan bekerja diluar sektor pertanian, hal tersebut menjadi pertimbangan bagi para orang tua untuk memilihkan anaknya pekerjaan (Meilina, 2017).

Dari latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Bertani Dengan Intrevening Motivasi Di Kecamatan Tanjung Palas Utara**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat bertani pada generasi muda di Kecamatan Tanjung Palas Utara?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi bertani pada generasi muda di Kecamatan Tanjung Palas Utara?
3. Apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat bertani pada generasi muda di Kecamatan Tanjung Palas Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap minat bertani pada generasi muda di Kecamatan Tanjung Palas Utara.

2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi bertani pada generasi muda di Kecamatan Tanjung Palas Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan motivasi terhadap minat bertani pada generasi muda di Kecamatan Tanjung Palas Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan persepsi sosial.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dalam memahami kehidupan kaum muda di Desa terutama dalam hal persepsi kaum muda di Kecamatan Tanjung Palas Utara.
3. Bagi generasi muda, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bahwa regenerasi disektor pertanian sangat diperlukan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dimaksudkan supaya penelitian ini tidak keluar dari sasaran, tidak menyimpang dari apa yang di analisis. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini di lakukan di Kecamatan Tanjung Palas Utara, Kabupaten Bulungan.
2. Penelitian ini berlaku untuk generasi muda di Tanjung Palas Utara.
3. Penelitian ini adalah menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat bertani di Tanjung Palas Utara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu organisasi dalam menjalankan kegiatannya memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dalam suatu bidang. Sumber daya manusia sebagai pelaksanaan visi dan misi organisasi harus diseleksi dengan baik. Oleh karena itu manajemen sumber daya manusia menjadi hal paling penting dilakukan oleh suatu instansi atau organisasi. Dengan demikian, fokus yang dipelajari MSDM ini hanyalah masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja manusia saja, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam suatu organisasi atau instansi disamping faktor lain seperti aktiva dan modal. Oleh karena itu sumber daya manusia harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan ektivitas dan efisiensi organisasi, sebagai salah satu fungsi dalam organisasi atau instansi pemerintahan yang dikenal dengan manajemen sumber daya manusia.

Tanpa SDM sulit bagi organisasi itu untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, tenaga kerja manusia sangat perlu mendapatkan perhatian yang khusus karena pemakaian tenaga kerja manusia secara efektif merupakan kunci untuk meningkatkan semangat kerja organisasi. Berhasil atau gagalnya pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut sangat bergantung pada sejauh mana kualitas SDM nya.

Berikut definisi sumber daya manusia (MSDM) menurut beberapa pakar sumber daya manusia:

Menurut Hasibuan (2012), mengartikan manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Menurut Triyono (2012) manajemen sumber daya manusia adalah bertugas mempelajari dan mengembangkan cara-cara manusia dapat secara efektif diintegrasikan kedalam berbagai organisasi guna mencapai tujuan-tujuannya.

Menurut Wirawan (2012) Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang digunakan untuk menggerakkan dan menyinergikan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa SDM, sumber daya lainnya menganggur (idle) kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan organisasi.

Dari definisi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengatur fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau perusahaan atau instansi secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu terwujudnya suatu tujuan seperti yang diharapkan.

2.1.2 Fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia menurut Malayu S.P Hasibuan (2012:21), yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan.

2. Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

3. Pengembangan

Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun.

5. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah merupakan fungsi MSDM yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal.

6. Pemberhentian

Pemberhentian adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia yaitu terdiri dari perencanaan, Pengarahan, pengembangan, pemeliharaan, kedisiplinan, pemberhentian.

2.1.3 Peran Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen adalah fungsi yang berhubungan dengan mewujudkan hasil tertentu kegiatan orang-orang. Hal ini berarti bahwa manajemen sumber daya manusia mempunyai peran penting dan dominan dalam manajemen. Manajemen sumber daya manusia mengatur dan menetapkan program kepegawaian yang mencakup beberapa masalah, yaitu menurut Malayu S.P Hasibuan (2012:14), sebagai berikut:

- a. Menetapkan jumlah, kualitas dan penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan job description, job specifiction, job requiirement, dan job eveluation.*
- b. Menetapkan penarikan, seleksi, dan penempatan karyawan berdasarkan asas the right man in the right place and the right man in the right job.*
- c. Menetapkan program kesejahteraan, pengembangan, promosi, dan pemberhentian.*
- d. Meramalkan penawaran dan permintaan sumber daya manusia pada masa yang akan datang.*

- e. Memperkirakan keadaan perekonomian pada umumnya pada perkembangan perusahaan pada khususnya.
- f. Memonitor dengan cermat undang-undang perburuhan dan kebijaksanaan pemberian balas jasa perusahaan-perusahaan sejenis.

2.2 Lingkungan Keluarga

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga, didalam keluarga terdapat peran orang tua sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti lembaga pendidikan formal. Apa yang diperoleh anak didalam keluarga nantinya akan menjadi dasar dan dikembangkan bagi kehidupan selanjutnya.

Menurut Hasbullah (2012:38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah didalam keluarga.

Menurut Helmawati (2014:42) keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar.

Dari definisi beberapa pendapat ahli diatas dapat di simpulkan lingkungan keluarga adalah lingkungan belajar pertama seorang anak dan tempat proses tumbuh kembang seorang manusia.

2.2.1 Fungsi Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah (2012:39) bahwa fungsi dan peranan keluarga yaitu:

1. Pengalaman pertama pada masa kanak-kanak
2. Menjamin kehidupan emosional anak
3. Menanamkan dasar pendidikan moral
4. Memberikan dasar pendidikan sosial
5. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Menurut Helmawati (2014, hal. 45-48) fungsi keluarga adalah:

- 1) Fungsi agama dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa.
- 2) Fungsi Biologis adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk fisik atau jasmaninya.
- 3) Fungsi ekonomi berhubungan dengan bagaimana pengatur penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.
- 4) Fungsi kasih sayang menyatakan bahwa setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain.

- 5) Fungsi perlindungan, setiap anggota keluarga berhak mendapat perlindungan dari anggota lainnya.
- 6) Fungsi pendidikan, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya.
- 7) Fungsi sosialisasi anak, selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya.
- 8) Fungsi rekreasi, manusia tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan biologisnya atau fisiknya saja, tetapi juga perlu memenuhi kebutuhan jiwa atau rohani nya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga yaitu sebagai faktor penting dalam perkembangan pribadi dan emosional anak.

2.2.2 Indikator Lingkungan keluarga

Menurut Lupiyoadi (Ginting, 2015:63), minat dapat berubah-ubah tergantung dengan faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat. Indikator lingkungan keluarga adalah:

1. Relasi antara anggota keluarga
2. Ekonomi Keluarga
3. Persaingan usaha

4. Kondisi sosial ekonomi

5. Pengetahuan

Menurut Patricis Robledo (2012) Indikator lingkungan keluarga terdiri dari :

- a. Sikap positif orang tua
- b. Persepsi orang tua terhadap keberhasilan
- c. Dukungan Orang

2.3 Motivasi

2.3.1 Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata dalam bahasa latin yakni *movere* yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Berikut ini beberapa definisi motivasi menurut para ahli, yaitu :

Menurut Maslow dalam W.B Utami (2017:126), motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Widayat Prihartanta (2015:3) motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut Soekidjo Notoadmodjo dalam Purwanti (2019:42), motivasi adalah suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Sadirman (2010:95) Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Dari definisi motivasi berdasarkan menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri orang itu sendiri atau dorongan dari seseorang yang dapat membangkitkan keinginan dan semangat seseorang untuk memulai pekerjaannya.

2.3.2 Macam-Macam Motivasi

Menurut Widayat Prihartanta (2015:4) motivasi terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi instrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

2.3.3 Indikator Motivasi

Menurut Mangkunegara (2013) mengemukakan bahwa indikator motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam enam indikator sebagai berikut :

- a) Kerja keras, yaitu melakukan kegiatan dengan segenap kemampuan yang dimiliki.
- b) Orientasi masa depan, yaitu menafsirkan yang akan terjadi kedepan dan membuat rencana dalam hal tersebut.
- c) Usaha untuk maju, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh tujuan.
- d) Tingkat cita-cita yang tinggi, yaitu memiliki ambisi untuk lebih baik.
- e) Rekan kerja yang dipilih, yaitu memilih rekan kerja yang dapat di ajak kerja sama untuk mencapai tujuan.
- f) Ketekunan, yaitu melakukan segala pekerjaan dengan rajin dan bersungguh-sungguh.

2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi sebagai proses psikologis dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan atas

faktor intern dan eksternal yang berasal dalam dari seseorang. Sutrisno dalam Wahyu Hastuti, Dkk (2013:53). Penjelasan dari dua faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Intern

Faktor intern yang dapat mempengaruhi pemberian motivasi pada seseorang antara lain :

1. Keinginan untuk dapat hidup

Keinginan untuk dapat hidup merupakan kebutuhan setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini. Untuk mempertahankan hidup iniorang mau mengerjakan apa saja, apakah pekerjaan itu baik atau jelek, apakah halal atau haram, dan sebagainya. Misalnya, untuk mempertahankan hidup manusia perlu makan dan untuk memperoleh makanan, manusia mau mengerjakan apa saja asal hasilnya dapat memenuhi kebutuhan untuk makan. Keinginan untuk dapat hidup meliputi kebutuhan untuk memperoleh kompensasi yang memadai, pekerjaan yang tetap dan kondisi kerja yang aman dan nyaman.

2. Keinginan untuk dapat memiliki

Keinginan untuk dapat memiliki benda dapat mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan. Contohnya, keinginan untuk dapat memiliki sepeda motor dapat mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan.

3. Keinginan untuk memperoleh penghargaan

Seseorang mau bekerja disebabkan adanya keinginan untuk diakui, dihormati oleh orang lain. Untuk memperoleh status sosial yang lebih tinggi, orang

mau mengeluarkan uangnya, untuk memperoleh uang itu pun ia harus bekerja keras.

4. Keinginan untuk memperoleh pengakuan

Keinginan untuk memperoleh pengakuan itu dapat meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Adanya penghargaan terhadap prestasi
- b. Adanya hubungan kerja yang harmonis dan kompak
- c. Pimpinan yang adil dan bijaksana
- d. Perusahaan tempat bekerja dihargai oleh masyarakat

5. Keinginan untuk berkuasa

Kadang-kadang keinginan untuk berkuasa ini dipenuhi dengan cara-cara tidak terpuji, namun cara-cara yang dilakukannya itu termasuk bekerja juga. Apalagi keinginan untuk berkuasa atau menjadi pimpinan itu dalam arti positif, yaitu ingin dipilih menjadi ketua atau kepala.

b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern juga tidak kalah peranannya dalam melemahkan motivasi kerja seseorang. Faktor-faktor ekstern itu adalah:

1. Kondisi Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja ini meliputi tempat bekerja, fasilitas dan alat bantu pekerjaan, kebersihan, pencahayaan, ketenangan, termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang ada ditempat tersebut. Lingkungan kerja yang baik dan bersih, mendapat cahaya yang cukup, bebas dari kebisingan dan gangguan, jelas akan memotivasi tersendiri

bagi para seseorang atau karyawan dalam melakukan pekerjaan dengan baik.

2. Kompensasi yang memadai

Kompensasi yang memadai merupakan alat motivasi yang paling ampuh bagi organisasi atau perusahaan untuk mendorong seseorang atau karyawan bekerja dengan baik. Adapun kompensasi yang kurang memadai akan membuat mereka kurang tertarik untuk bekerja keras, dan memungkinkan mereka bekerja tidak tenang.

3. Supervisi yang baik

Fungsi supervisi dalam suatu pekerjaan adalah memberikan pengarahan, membimbing kerja seseorang atau karyawan agar dapat melaksanakan kerja dengan baik tanpa membuat kesalahan.

4. Adanya jaminan pekerjaan setiap orang akan mau bekerja mati-matian mengorbankan apa yang ada pada dirinya dimana ia bekerja, kalau yang bersangkutan merasa ada jaminan karier yang jelas dalam mealakukan pekerjaan. Sebaiknya orang-orang akan lari meninggalkan pekerjaannya bila jaminan karier ini kurang jelas dan kurang diinformasikan kepada mereka.

5. Status dan kedudukan dalam jabatan

Status dan kedudukan dalam jabatan merupakan dambaan setiap orang dalam bekerja. Mereka bukan hanya mengharapkan kompensasi semata, tetapi pada satu masa mereka juga berharap akan dapat kesempatan menduduki suatu jabatan, orang akan merasa dirinya

dipercaya, diberi tanggung jawab, dan wewenang yang besar untuk melakukan kegiatan-kegiatan.

2.4 Minat Bertani

2.4.1 Definisi Minat Bertani

Minat bertani merupakan pemusatan perhatian pada petani karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap petani. Minat bertani muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya (Febri, 2012).

Menurut Anggraeni, (2015:2) Minat bertani adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan suatu hal daripada hal lainnya dengan aktif melakukan kegiatan yang menjadi objek kesukaannya. Keinginan yang timbul dari dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, terhadap suatu keinginan yang akan memuaskan kebutuhan. Minat dapat dikembangkan dan ditumbuhkan karena pengaruh lingkungan sekitarnya. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan dan kecocokan atau kesesuaian.

2.4.2 Indikator Minat Bertani

Menurut Sutanto (dalam Sifa, 2016:277), indikator minat bertani ada empat yaitu:

1. Perasaan senang, Memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan bertani. Maka seseorang tersebut akan mempelajari bertani. Tidak ada keterpaksaan dan motivasi untuk terus bertani.. oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi seseorang untuk terus bertani.
2. Ketertarikan, Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk bertani atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan bertani itu sendiri. Biasanya seseorang tertarik untuk melakukan kegiatan bertani dikarenakan beberapa faktor diantaranya pengalaman dan hobi.

3. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Seseorang yang memiliki minat pada kegiatan bertani dengan adanya perhatian akan menumbuhkan rasa ingin bertani.
4. Keterlibatan merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan bertani dengan kegiatan bertani dan selalu efektif dan berkeinginan untuk bertani dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang pertanian.

2.5 Hasil Penelitian Empiris Sebelumnya

Hasil-hasil penelitian empiris sebelumnya harus berasal dari penelitian sejenis dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam menggunakan variabel, apakah sebagian atau seluruhnya. Hal ini bisa diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang sudah di publikasikan pada berbagai jurnal manajemen baik nasional maupun internasional.

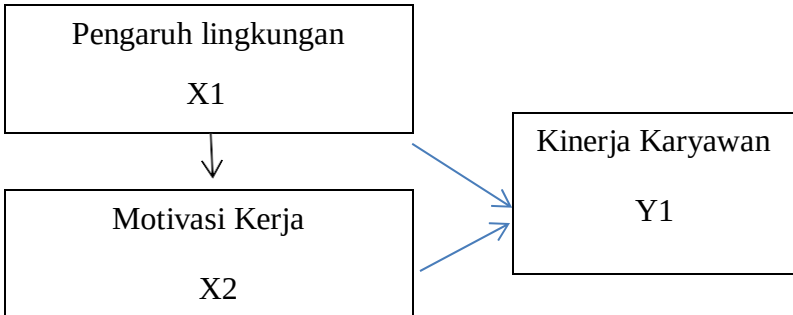
Hasil-hasil penelitian sebelumnya akan menjadi sumber kajian empiris yang bisa di jadikan argumentasi ilmiah dalam membangun model penelitian dan menjadi sumber rujukan dalam menjelaskan penggunaan maupun penempatan variabel-variabel penelitian sehingga menjabarkannya, menjadi dimensi, indikator, dan instrumen penelitian yang digunakan.

Pada prakteknya, apa yang di ambil peneliti dari penelitian sebelumnya harus di sesuaikan dengan situasi dengan kondisi penelitian yang sedang berlangsung. Tidak harus seluruh yang ada sumber rujukan digunakan

seluruhnya. Penggunaan bisa jadi tidak sama persis, ada yang dikurang dan ditambahkan sesuai kebutuhan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi sumber rujukan dalam penelitian ini adalah :

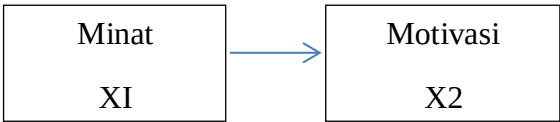
2.5.1 Rayka Dantyo Prakoso, Endang Siti Astuti, Ika Ruhana

Nama Peneliti	Rayka Dantyo Prakoso, Endang Siti Astuti, Ika Ruhana
Tahun dan judul	(2014) “ Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Karyawan”
Tujuan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi kerja karyawan dan kinerja karyawan, serta menganalisis dan menjelaskan pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.
Model	 <pre> graph TD X1[Pengaruh lingkungan X1] --> X2[Motivasi Kerja X2] X1 --> Y1[Kinerja Karyawan Y1] X2 --> Y1 </pre>
Hasil Penelitian	<p>a. Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja, yang berarti bahwa lingkungan kerja yang baik, dapat memotivasi karyawan dalam bekerja.</p> <p>b. Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, yang berarti bahwa semakin baik respon karyawan tentang lingkungan kerja, maka akan semakin meningkat pula kinerja karyawan.</p>

	<p>c. Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, yang berarti bahwa semakin baik motivasi kerja, maka akan semakin baik pula kinerja karyawan.</p> <p>d. Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui motivasi kerja, yang berarti bahwa lingkungan kerja yang menyenangkan dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.</p>
Alat Penelitian	Analisis Deskriptif
Populasi sampel	128 karyawan jumlah sampel 56 karyawan
Konsep yang dirujuk dalam penelitian ini	Model penelitian: Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja

Sumber : dikembangkan untuk penelitian 2022

2.5.2 Dinar Tiara Nadip Putri

Nama peneliti	Dinar Tiara Nadip Putri
Tahun dan judul	(2015) Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran
Tujuan penelitian	<p>Penelitian ini bertujuan untuk :</p> <p>(1) Minat, motivasi dan hasil belajar siswa</p> <p>(2) Pengaruh minat terhadap hasil belajar</p> <p>(3) Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar</p> <p>(4) Pengaruh yang dominan antara variabel minat dan variabel motivasi terhadap hasil belajar</p>
Model	 <pre> graph LR XI[Minat XI] --> X2[Motivasi X2] </pre>
Hasil penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <p>(1) Minat pada siswa dapat diklasifikasikan cukup baik, motivasi pada siswa adalah baik, dan sebagian besar siswa</p>

	<p>memiliki hasil belajar yang tinggi</p> <p>(2) Ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar</p> <p>(3) Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar</p> <p>(4) Minat merupakan variabel yang dominan mempengaruhi hasil belajar</p>
Alat analisis	Analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda
Populasi dan sampel	Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Populasi penelitian ini siswa kelas X1 berjumlah 138 dan sampel sebesar 100 siswa
Konsep yang dirujuk	Metode penelitian : Pengaruh Minat dan Motivasi

Sumber : dikembangkan untuk penelitian 2022

2.5.3 Eni Cahyani dan Novita Sari

Nama peneliti	Eni Cahyani dan Novita Sari			
Tahun dan judul jurnal	(2017) Determinan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Sumatera Selatan			
Tujuan penelitian	Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kondisi dan mengetahui determinan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa PTS di Sumatera Selatan dilanjutkan akses modal sebagai variabel moderating.			
Model		<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;">Motivasi</div> <div style="display: inline-block; vertical-align: middle; text-align: center;"> <div style="border-top: 1px solid black; border-bottom: 1px solid black; width: 20px; margin: 0 auto;"></div> <div style="font-size: 1.2em;">→</div> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;">Minat</div>		

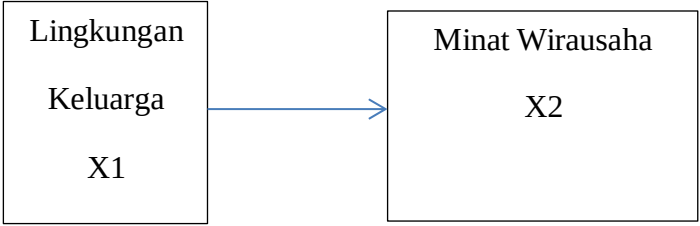
Hasil penelitian	Hasil penelitian menggambarkan mahasiswa berminat berwirausaha sebesar 81,17%, proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan menerapkan praktek 25% dan 75% sebesar 35,36% sehingga kegiatan praktek perlu ditingkatkan.
Alat analisis	Teknik analisa menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif
Populasi dan sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/I PTS yang tercatat pada forlap dikti kopertis wilayah II pada tahun 2015 semester ganjil khusus Sumatera Selatan yaitu 137,842 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang terdiri dari 19 Perguruan Tinggi yang mewakili 17 Kabupaten di Sumatera Selatan.
Konsep yang dirujuk	Motivasi Minat

2.5.4 Sri Wahyuni, Zirman, Riska Natariasari

Nama Peneliti	Sri Wahyuni, Zirman, Riska Natariasari			
Tahun dan judul jurnal	(2014) Pengaruh Motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAK)			
Tujuan Penelitian	Untuk melihat pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan akuntansi untuk profesi akuntansi			
Model	<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; width: 150px;">Motivasi X1</div> <div style="margin: 0 10px; text-align: center;">  </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; width: 150px;">Minat X2</div> </div>			

Hasil penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat ekonomi pendidikan mahasiswa akuntansi untuk mengikuti profesi akuntansi (PPAK)
Alat analisis	SPSS
Populasi dan sampel	Penelitian ini mengambil sampel 100 mahasiswa
Konsep yang dirujuk	Model penelitian : Pengaruh Motivasi Terhadap Minat

2.5.5 Wulan Purnamasari

Nama peneliti	Wulan Purnamasari
Tahun dan judul jurnal	(2018) Pengaruh lingkungan keluarga dan minat berwirausaha dalam perspektif pendidikan ekonomi
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi dan gambaran lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi
Model	 <pre> graph LR A[Lingkungan Keluarga X1] --> B[Minat Wirausaha X2] </pre>
Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan : Bahwa terdapat pengaruh yang positif yang signifikan terhadap lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi
Alat analisis	Deskriptif kuantitatif

Populasi dan sampel	Populasi dari seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016, yang berjumlah 145 mahasiswa dan sampel 36 mahasiswa
Konsep yang dirujuk dalam penelitian ini	Model penelitian : Lingkungan keluarga dan Minat wirausaha

2.6 Hubungan Antara Variable Dan Hipotesa

Perumusan hipotesis ini harus memiliki argumen ilmiah yang kuat, dengan didasari pada kajian teoritis, hasil kajian penelitian empiris pada penelitian sebelumnya, atau berdasarkan logika peneliti dengan membuat persamaan-persamaan atau kesesuaian logika dengan dasar teori atau hasil penelitian empiris sebelumnya (jika tidak ditemukan dasar teori dan empiris yang sesuai). Oleh karena itu, sebelum peneliti menurunkan hipotesis, harus terlebih dahulu menjelaskan dasar teori, hasil penelitian empiris, maupun logika yang mendasarinya (Tontowi, 2016).

2.6.1 Hubungan Antara Lingkungan Terhadap Minat Bertani

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga, didalam keluarga terdapat peran orang tua sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti lembaga pendidikan formal. Apa yang diperoleh anak didalam keluarga nantinya akan menjadi dasar dan dikembangkan bagi kehidupan selanjutnya.

Menurut Hasbullah (2012:38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah didalam keluarga.

Minat bertani merupakan pemusatan perhatian pada petani karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap petani. Minat bertani muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut.

Menurut Anggraeni, (2015:2) Minat bertani adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi.

Adanya pengaruh lingkungan serta dukungan untuk para generasi muda di sekitar dapat menimbulkan minat untuk bertani dikalangan generasi muda.

Pengaruh Lingkungan keluarga terhadap minat bertani telah dibuktikan oleh peneliti Wulan Purnamasari (2018) dalam jurnalnya menerangkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap minat bertani.

Berdasarkan teori diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Lingkungan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Bertani

2.6.2 Hubungan Antara Lingkungan Terhadap Motivasi

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga, didalam keluarga terdapat peran orang tua sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti lembaga pendidikan formal. Apa yang diperoleh anak didalam keluarga nantinya akan menjadi dasar dan dikembangkan bagi kehidupan selanjutnya.

Menurut Hasbullah (2012:38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah didalam keluarga.

Menurut Maslow dalam W.B Utami (2017:126), motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Keadaan lingkungan yang baik akan menimbulkan motivasi yang positif kepada generasi muda. Hubungan antara lingkungan terhadap motivasi memiliki hubungan pengaruh. Hal ini didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Herlina dkk (2021). Berdasarkan teori Maslow dalam W.B Utami, maka peneliti mengajukan.

Pengaruh Lingkungan keluarga terhadap motivasi telah di buktikan oleh peneliti Rayka Dantyo Prakoso, Dkk (2014) dalam jurnalnya menerangkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi.

Berdasarkan teori diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Lingkungan Berpengaruh Signifikan Terhadap Motivasi

2.6.3 Hubungan Antara Motivasi dan Minat Bertani

Menurut Maslow dalam W.B Utami (2017:126), motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Adanya motivasi yang baik dari lingkungan sekitar akan menjadi energi yang baik untuk generasi muda terhadap minat bertani.

Menurut Sadirman (2010:95) Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Menurut Anggraeni, (2015:2) Minat bertani adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi.

Pengaruh motivasi terhadap minat bertani telah dibuktikan oleh peneliti Sri Wahyuni, DKK (2014) dalam jurnalnya menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat bertani. Yang artinya, semakin banyak

motivasi yang diberikan maka akan semakin timbul minat para generasi muda untuk bertani.

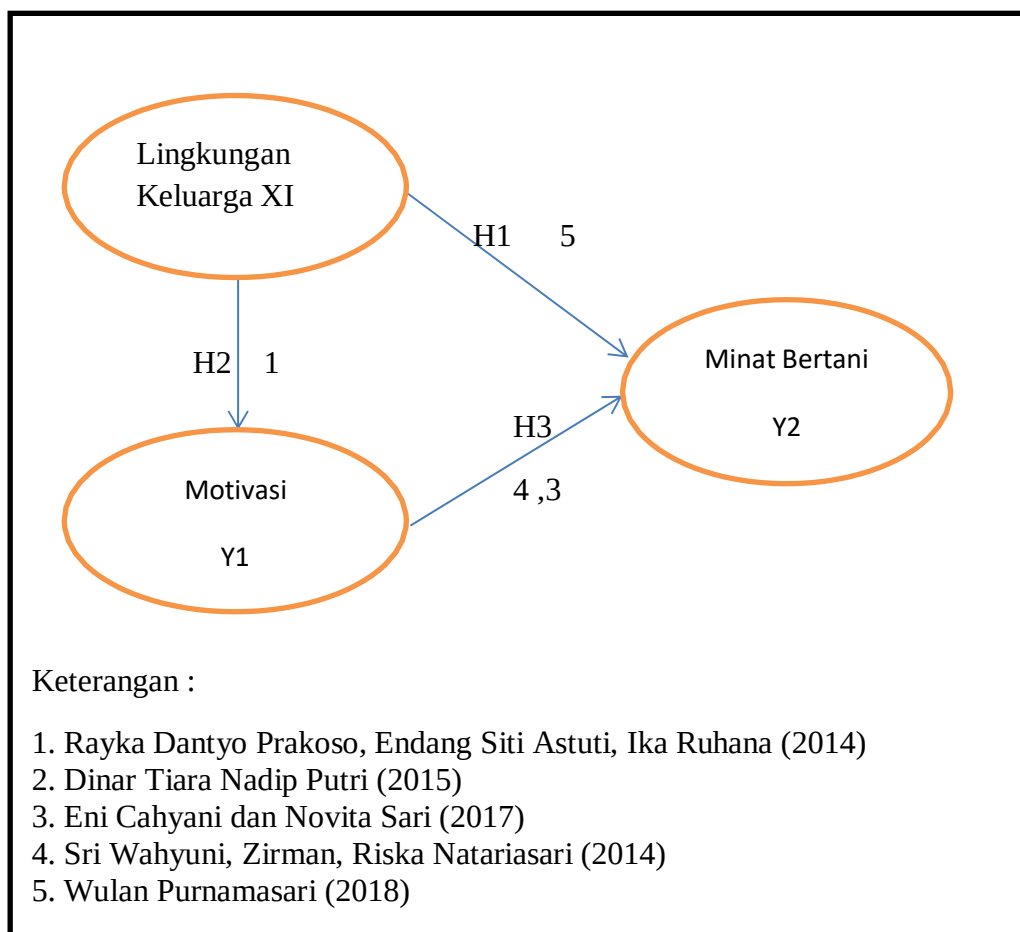
Berdasarkan teori diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Motivasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Bertani

2.6.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



BAB II

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data primer menggunakan survei yaitu tentang pengaruh lingkungan terhadap motivasi dan minat bertani. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel yang sudah dibangun menjadi model penelitian. Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengidentifikasi masalah. Sedangkan secara umum dalam Raco (2010:5) metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai 'kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. 'Terencana' karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.

Tahapan proses penelitian yang dilakukan pada peneliti ini dimulai dari penelitian awal untuk menggali masalah yang ada pada objek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan studi pustaka untuk mendapatkan landasan teori yang dapat digunakan sebagai dasar kajian empiris. Setelah itu dilanjutkan juga dengan observasi di lapangan, untuk pengumpulan data, data yang dikumpul kemudian dilakukan analisis untuk mengambil kesimpulan. Dimana penelitian ini mencoba

untuk melihat seberapa besar pengaruhnya lingkungan terhadap motivasi dan minat bertani di Kecamatan Tanjung Palas Utara.

3.1.1 Sifat Penelitian

Berdasarkan penelitian yaitu menguji hipotesis, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kausal. Menurut (Sugiyono 2017:36) rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan untuk bentuk hubungannya digunakan hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini pengaruh lingkungan terhadap motivasi.

3.2 Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanjung Palas Utara. Waktu pelaksanaan dilakukan selama 6 (enam) bulan, sejak awal penelitian dan penyusunan serta penyerahan menjadi laporan akhir hasil penelitian. Jadwal pelaksanaan penelitian ini direncanakan sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi
Skripsi Tahun 2022

[illegible]

[illegible]

Sumber : Penelitan (2022)

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pemuda dan pemudi di Kecamatan Tanjung Palas Utara .

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlahnya sehingga tidak semua anggota populasi mendapat peluang untuk menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota proportional eccidant sampling*, yaitu siapa saja yang bisa ditemui dan dijadikan sebagai responden dengan berdasarkan jumlah proporsional dari para pemuda di Kecamatan Tanjung Palas Utara. Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui maka peneliti menggunakan rumus *Roscoe* , dengan menghitung jumlah indikator $15 \times 10 = 150$. Maka sampel yang harus didapatkan adalah 150 orang responden.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Sandu Siyoto, Dkk (2015:58). Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil pengisian kuesioner dari responden yang dalam hal ini pemuda di Kecamatan Tanjung Palas Utara.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, artikel, dan lain-lain.

Sandu Siyoto, Dkk (2015:58). Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari E-Book, jurnal dan dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari tempat penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Angket (*Questionnaire*) Angket merupakan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan secara logis berhubungan dengan masalah penelitian pada tiap jawaban pertanyaan mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

- 2) Wawancara (*Interview*) Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang dianggap perlu dan berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini informasi atau keterangan diperoleh langsung dari responden atau informan dengan cara tatap muka dan bercakap.
- 3) Studi Pustaka Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan literatur dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.
- 4) Kuesioner menurut Sugiyono (1999:135) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden adalah orang yang akan diteliti (sampel). Metode ini akan digunakan peneliti

3.6 Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan hasil pemetaan dari penjabaran kerangka konseptual yang sudah dibangun ke dalam konsep operasional mulai dari variabel, dimensi-dimensi, indikator, dan skala pengukuran, dan sumber rujukan . setelah definisi operasional diuraikan secara jelas, selanjutnya perlu dimasukkan dalam sebuah tabel definisi operasional variabel agar pemetaannya menjadi semakin jelas. Tabel definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Item pernyataan
----------	----------	-----------	-----------------

Lingkungan (X1)	<p>lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah didalam keluarga.</p> <p>Menurut Hasbullah (2012:38)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relasi antara anggota keluarga. 2. Ekonomi keluarga 3. Persaingan Usaha 4. Kondisi sosial ekonomi 5. Pengetahuan <p>Menurut Lupiyodi (Ginting, 2015:63)</p>	1-5
Motivasi (X2)	<p>motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.</p> <p>Sumber : Menurut Maslow dalam W.B Utami (2017:126),</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja keras 2. Orientasi masa depan 3. Usaha untuk maju 4. Tingkat cita-cita 5. Rekan kerja yang dipilih 6. Ketekanan <p>Sumber: Mangkunegara (2013)</p>	6-11
Minat (Y)	<p>Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.</p> <p>Sumber : Menurut Getzel dalam Kunandar (2014:113)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan senang 2. Ketertarikan 3. Perhatian 4. Keterlibatan <p>Sumber: Menurut Sutanto (dalam Sifa, 2016:277)</p>	12-15

Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini (2022)

3.7 Metode Analisis Data

Ada dua metode statistik yang biasa digunakan dalam penelitian manajemen, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah gambaran data lapangan dengan cara mempresentasikan data primer ke dalam tabulasi.

Tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti dan juga untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi dan persentase, serta untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik dari responden pada objek peneliti (Tontowi, 2016).

Analisis statistik inferensial memfokuskan pada bidang kajian analisis dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan. Analisis ini di gunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan data sampel yang diperoleh. Metode statistik inferensial yang digunakan dalam analisis data pada pembahasan ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Alasan menggunakan SEM, pertimbangan bahwa hubungan kausal yang dirumuskan dalam banyak penelitian dengan pendekatan kuantitatif, banyak menggunakan model yang tidak sederhana (kompleks). Bentuk hubungan kausal seperti ini membutuhkan analisis yang mampu menjelaskan secara simultan tentang hubungan tersebut sehingga metode yang digunakan dalam analisis data direkomendasikan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Alasan menggunakan SEM, pertimbangan bahwa hubungan kausal yang dirumuskan dalam banyak penelitian dengan pendekatan kuantitatif, banyak menggunakan model yang tidak sederhana (kompleks). Bentuk hubungan kausal seperti ini membutuhkan analisis yang mampu menjelaskan secara simultan tentang hubungan tersebut sehingga metode yang digunakan dalam analisis data direkomendasikan menggunakan SEM (Tontowi, 2016).

Pada pembahasan ini menggunakan analisis SEM berdasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut: Alasan pertama, pembahasannya untuk menguji model secara struktural. Alasan kedua yaitu pada pembahasan ini diasumsikan seluruh variabel melibatkan variabel yang bersifat unobservable (latent variable), yaitu variabel tidak dapat diukur secara langsung melalui indikator, sehingga harus dilakukan teknik analisis Confirmatory Factor Analysis (CFA). Akan tetapi dalam SEM dapat dilakukan teknik yang identik dengan CFA yaitu SEM dalam model pengukuran. Model persamaan struktural (SEM) merupakan kumpulan teknik-teknik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Hubungan yang rumit tersebut dapat berbentuk antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Masing-masing konstruk dibangun dari beberapa variabel indikator (Ferdinand, 2002). Data yang diperoleh dan responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian melalui kuesioner yang disebar, akan dianalisis dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berdasarkan program AMOS 20 dan SPSS 22. Program AMOS menunjukkan pengukuran masalah yang struktural, dan digunakan untuk menguji model hipotesis. Hal ini disebabkan adanya kemampuan untuk, memperkirakan koefisien yang diketahui dari persamaan linier struktural, mengakomodasi model yang merupakan variabel laten, mengakomodasi kesalahan pengukuran pada variabel dependen dan independen. Langkah-langkah pembentukan model persamaan struktural (Hair, 2006) sebagai berikut:

1. Pengembangan Model Berbasis Teori Langkah pengembangan model teoritis dilakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. SEM digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data empirik. SEM merupakan sebuah confirmatory technique. Teknik ini merupakan teknik menguji teori baru atau teori yang sudah dikembangkan dan yang akan diuji lagi secara empiris. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mempergunakan SEM, tetapi SEM tidak dipergunakan untuk membentuk 45 hubungan kausalitas baru, melainkan dipergunakan untuk menguji pengembangan kausalitas yang sudah ada justifikasi teorinya hubungan kausalitas baru, melainkan dipergunakan untuk menguji pengembangan kausalitas yang sudah ada justifikasi teorinya.
2. Evaluasi kriteria Goodness of Fit Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria goodness of fit. Berikut ini beberapa indeks 28 kesesuaian dan cut-off value untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak. a. χ^2 -Chi-square statistik, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai chi-squarenya rendah. Semakin kecil nilai χ^2 semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan cut-off value sebesar $p > 0.05$ atau $p > 0.10$. b. RMSEA (The root Mean Square Error of Approximation), yang menunjukkan goodness of fit yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi (Hair 1992:138). Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah close fit

dari model itu berdasarkan degrees of freedom. c. GFI (Goodness of Fit Index), adalah ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (poor fit) sampai dengan 1.0 (perfect fit). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah 'better fit'. d. AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index), dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90. e. CMIN/DF, adalah The Minimum Sample Discrepancy Function yang dibagi dengan Degree of Freedom. CMIN/DF tidak lain adalah statistik chi-square, X^2 dibagi DFnya disebut X^2 relatif. Bila nilai X^2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari acceptable fit antara model dan data. f. TLI (Tucker Lewis Index), merupakan incremental index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah base line model, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah β 0,95 (Ferdinand, 2002) dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan a very good fit . g. CFI (Comparative Fit Index), dimana bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi (Arbuckle, 1997). Nilai yang direkomendasikan adalah CFI β 0,95. Dengan demikian indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti dalam tabel berikut ini :

3.. Kriteria Goodness of Fit 3. Pengujian Asumsi Model SEM Prinsip uji hipotesis asumsi model, yaitu asumsi yang berkaitan dengan model dan asumsi yang berkaitan dengan pendugaan parameter dan pengujian hipotesis yang dijelaskan berikut.

1. Asumsi linieritas yaitu asumsi yang menghendaki semua hubungan berbentuk linier. Uji linearitas, untuk memeriksanya dapat dilakukan dengan

membuat diagram pencar (scatter diagram) atau pendekatan curve fit (pada software SPSS). Pengujian asumsi linieritas menggunakan metode *curve fit* yang dilakukan dengan software SPSS. Rujukan yang digunakan adalah jika nilai Sig model Linier < 0.05 maka asumsi linieritas terpenuhi.

2. Asumsi tidak adanya outlier (pencilan). Outlier merupakan observasi yang muncul dengan nilai ekstrim secara univariate maupun multivariate, karena kombinasi karakteristik unik dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi lainnya. Outlier muncul dengan empat (4) kategori berikut.

1) Outlier muncul karena kesalahan prosedur seperti kesalahan dalam memasukkan data atau kesalahan dalam mengkode data. Goodness of fit index Cut-of value Significaned Probability RMSEA GFI AGFI CMIN/DF TLI CFI $\geq 0.05 \leq 0.08 \geq 0.90 \geq 0.90 \leq 2.00 \geq 0.95 \geq 0.95$ 30

2) Outlier muncul karena keadaan khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, tetapi peneliti mempunyai penjelasan mengenai apa yang menyebabkan munculnya nilai ekstrim tersebut.

3) Outlier muncul karena adanya sesuatu alasan, tetapi tidak dapat diketahui perihal penyebab munculnya ekstrim itu.

4) Outlier muncul dalam rentang nilai yang ada, tetapi apabila dikombinasikan dengan variabel lainnya, kombinasinya menjadi tidak lazim atau sangat

ekstrem, yang disebut dengan multivariate outlier, maka menggunakan metode pengujian Mahalanobis distance. 3. Asumsi normalitas sebaran, yaitu data yang akan dianalisis (variabel latent) dengan menyebar normal (normal ganda). Dengan sampel yang besar (100), asumsi ini tidak terlalu kritis, landasannya adalah Dalil Limit Pusat (Central Limit Theorem), yaitu jika n (sample size) besar maka statistik dari sampel tersebut akan mendekati distribusi normal walaupun populasi dari mana sampel tersebut diambil tidak terdistribusi normal.

4. Pengujian Model Struktural: Uji Hipotesis Penelitian Setelah model tersebut memenuhi syarat, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah uji regression weight/loading faktor. Uji ini dilakukan sama dengan uji t terhadap regression weight /loading faktor/ koefisien model). Pengujian ini dilakukan terhadap: a. Hipotesis mengenai measurement model: Parameter Lambda (λ), yaitu parameter yang berkenaan dengan pengukuran variabel latent berdasarkan variabel manifest (berkaitan dengan validitas instrumen). Hipotesis yang di uji: $H_0 : \lambda_i = 0$ (tidak signifikan) $H_1 : \lambda_i > 0$ (signifikan) b. Hipotesis mengenai structural model: 31 Parameter Beta (β), yaitu parameter pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam structural model. Hipotesis yang di uji: $H_0 : \beta_i = 0$ (tidak signifikan) $H_1 : \beta_i \neq 0$ (signifikan) Parameter Gama (γ), yaitu parameter pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen dalam structural model. Hipotesis yang di uji: $H_0 : \gamma_i = 0$ (tidak signifikan) $H_1 : \gamma_i \neq 0$ (signifikan) Uji ini sama dengan uji t (uji parsial)

dalam multiple regression, uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel , dengan ketentuan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel tersebut signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti variabel tersebut tidak signifikan Ferdinand (2002: 75) menjelaskan bahwa t hitung identik dengan C.R (critical ratio) yang diuji dengan nilai probabilitas p, dimana jika $p < 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan dan jika $p > 0,05$ menunjukkan tidak signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang akan diolah diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada para pemuda di Tanjung Palas Utara. keseluruhan kuesioner yang disebar berjumlah 150 untuk 150 orang responden.

Dalam melakukan analisis data ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23 dan Amos 22. Seluruh hasil dari perhitungan computer akan dilampirkan pada halaman lampiran.

4.1 Hasil dan pembahasan

4.1.1 Gambaran Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanjung Palas Utara. Tanjung Palas Utara adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Bulungan. Kecamatan Tanjung Palas Utara memiliki 6 (enam) desa yaitu, Pimping, Kelubir, Karang Agung, Ruhui Rahayu, Panca Agung, dan Ardi Mulyo.



Luas wilayah Kecamatan Tanjung Palas Utara $\pm$ 806,4 km².

1. Luas wilayah Desa Pimping = 307,99
2. Luas wilayah Desa Kelubir = 99,67
3. Luas wilayah Desa Karang Agung = 99,67

4. Luas wilayah Desa Ruhui Rahayu = 99,67
5. Luas wilayah Desa Panca Agung =99,67
6. Luas wilayah Desa Ardi Mulyo =99,67

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur di Kecamatan Tanjung Palas Utara, tahun 2020.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Di Kecamatan Tanjung Palas Utara

Kelompok umur	Laki - laki	Perempuan	Total
0-14 Tahun	1.404	1.323	2727
15-64 Tahun	3.721	3.378	7099
65+ Tahun	457	368	825
Jumlah	5.582	5.069	10651

Sumber: BPS, Sensus Penduduk tahun 2020

4.1.2 Hasil Pertanian

Dikecamatan Tanjung Palas Utara memiliki hasil pertanian yang cukup banyak. Potensi lahan yang cukup luas, pemerintah daerah mendorong kepada masyarakat, khusus pemuda untuk serius bertani.

Tabel 4.2
Produksi Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman
Tanaman Di Kecamatan Tanjung Palas Utara (Kwintal) 2018-2020

Jenis Tanaman	2018	2019	2020
Petsai/sawi	193	1026	523
Kacang panjang	301	880	302
Cabai besar	17	352	124
Cabai rawit	591	1035	697
Tomat	37	81	313
Terong	167	637	287
Ketimun	199	602	751
Kangkung	331	259	467
Bayam	313	347	438

Sumber: BPS, Statistik pertanian hortikultura SPH-SBS

4.2 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pemuda yang menjadi responden dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik responden menurut jenis kelamin

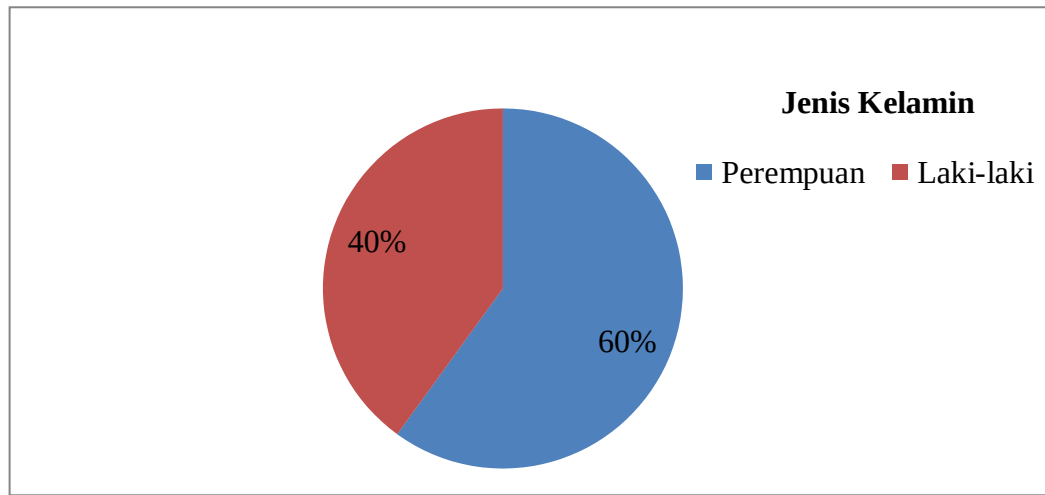
Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	90	60.0%
Laki-laki	60	40.0%
Total	150	100%

Sumber: Data primer diolah 2022

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab penelitian ini 150 orang. Dimana perempuan sebanyak 90 orang atau sebanyak 60% dan laki-laki sebanyak 60 orang atau sebanyak 40%.

Dapat diterangkan lebih jelas dengan diagram sebagai berikut:

Gambar 4.2
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin



Sumber: Hasil penelitian 2022

4.2.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kusioner didapatkan gambaran karakteristik responden berdasarkan usia yang dapat dilihat pada tabel berikut:

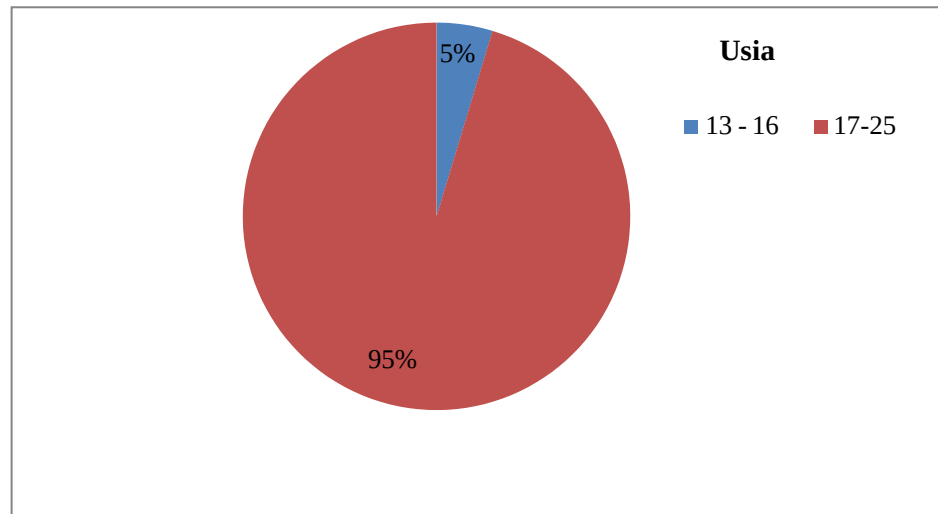
Tabel 4.4
Tabel responden berdasarkan usia

No	Rentang Usia	Jumlah	Presentase
1.	17-25	143	95%
2.	13-16	7	5%
	Jumlah	150	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Dapat diterangkan lebih jelas lagi dengan sebagai berikut:

Gambar 4.3
Karakteristik responden berdasarkan usia



Sumber: Hasil penelitian 2022

Dari data dan gambar diatas dapat diketahui bahwa para pemuda di Kecamatan Tanjung Palas Utara yang berusia 17-25 tahun merupakan jumlah responden paling banyak dalam penelitian ini yaitu sebanyak 143 pemuda atau sebanyak 95%, sedangkan dengan jumlah paling sedikit adalah pemuda usia 13-16 yaitu sebanyak 7 atau 5%.

4.2.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuesioner didapatkan gambaran kaaakteristik responden pendidikan yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

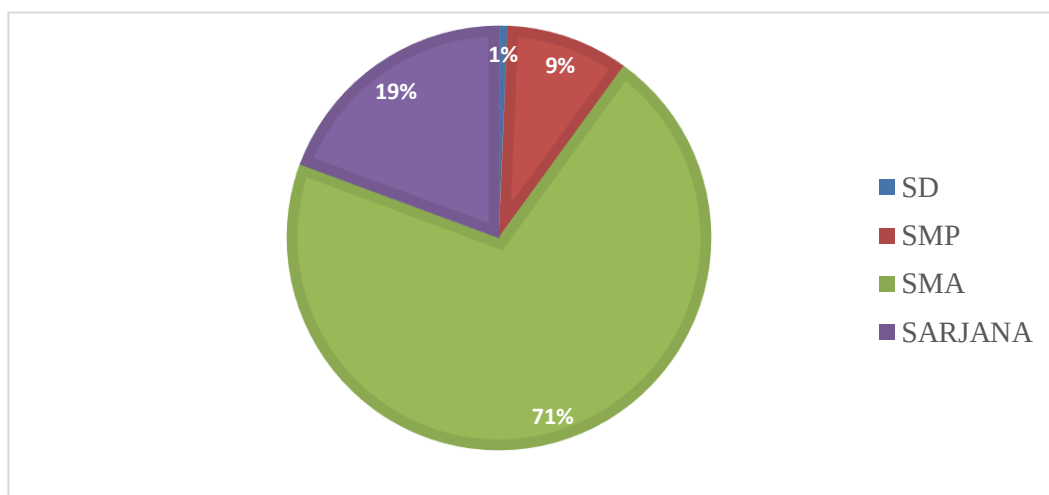
No	Pendidikan	Jumah	Presentase
----	------------	-------	------------

1.	SD	1	1.0%
2.	SMP	14	9%
3.	SMA	106	71%
4.	SARJANA	29	19%
	JUMLAH	150	100%

Sumber: Hasil penelitian 2022

Dapat diterangkan lebih jelas lagi dengan diagram sebagai berikut:

Gambar 4.4
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan



Sumber: Hasil penelitian 2022

Dari data dan gambar diatas dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir pemuda/pemudi di Kecamatan Tanjung Palas Utara, SMA merupakan jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu sebanyak 106 pemuda atau sebanyak 71%, Smp sebanyak 14 atau sebanyak 9%, sarjana sebanyak 29 atau sebanyak 9% sedangkan Sekolah dasar (SD) berjumlah 1 atau sebanyak 1.0 % merupakan jumlah responden paling sedikit dalam penelitian ini.

4.3 Deskripsi Variable Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan instrument kuesioner dengan pernyataan tertutup menggunakan lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) 2, Netral (N) skor 3, Setuju (S) skor 4, Sangat Setuju (SS) skor 5. Tujuan dari deskripsi variable penelitian yang merupakan bagian dari analisis statistika deskriptif adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan dan menggambarkan secara mendalam mengenai variable Lingkungan Keluarga (X1), Motivasi (Y1), dan Minat Bertani (Y2) yang dianalisis dalam penelitian ini. Distribusi frekuensi tersebut diperoleh dari hasil tabulasi skor jawaban responden.

Tabel 4.6
Kriteria rata-rata hasil penelitian responden adalah sebagai berikut:

Nilai	Kualifikasi
-------	-------------

0,1 - 1,0	Sangat Buruk
1,1 - 2,0	Buruk
2,1 – 3,0	Cukup
3,1 – 4,0	Baik
4,1 – 5,0	Sangat Baik

Sumber: Tontowi (2019)

4.3.1 Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga (X1)

Pada variable Lingkungan keluarga (X1) terdiri lima (5) indikator yaitu Hubungan antar keluarga (X1), Kondisi ekonomi keluarga (X2), Persaingan (X3), Situasi sosial ekonomi (X4), Pengetahuan (X5). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variable ini disajikan sebagaimana tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga (X1)

	Skor Jawaban Responden	
--	-------------------------------	--

Indikator	STS		TS		N		S		SS		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1	4	2.7	19	12.7	46	30.7	76	50.7	5	3.3	3.393
X2	12	8.0	48	32.0	57	38.0	28	18.7	5	3.3	2.773
X3	7	4.7	35	23.3	40	26.7	64	42.7	4	2.7	3.153
X4	11	7.3	27	18.0	60	40.0	47	31.3	5	3.3	3.053
X5	14	9.3	32	21.3	59	39.0	42	28.0	3	2.0	2.920
Rata-rata skor Variabel											2.4278

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2022)

Secara keseluruhan jawaban responden jika dilihat rata-rata jawaban responden pada seluruh indikator yaitu : Hubungan antar keluarga (X1), Kondisi ekonomi keluarga (X2), Persaingan usaha (X3), Situasi sosial ekonomi (X4), Dan Pengetahuan (X5). Hasilnya hanya berkisar antara 2.773 s.d 3.393 dengan rata-rata 2.4278 Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap lingkungan keluarga cukup berpengaruh. Rata-rata jawaban seperti ini memberikan gambaran bahwa lingkungan keluarga dalam pandangan responden, artinya mendapatkan penilaian yang cukup. Dengan demikian, Lingkungan Keluarga dikategorikan cukup.

4.4.2 Deskripsi variabel Motivasi (Y1)

Pada variabel Motivasi (Y1) terdapat enam (6) indikator yaitu, Kerja keras, orientasi masa depan, usaha untuk maju, dan Tingkat cita-cita yang tinggi, rekan kerja

yang dipilih, ketekunan. Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Deskripsi Variabel Motivasi (Y1)

Indikator	Skor Jawaban Responden										Rata-rata
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1.1	2	1.3	68	45.3	0	0.0	78	52.0	7	4.7	3.067
Y1.2	2	1.3	63	42.0	0	0.0	52	52.0	5	5.0	3.167
Y1.3	3	2.0	62	41.3	0	0.0	81	54.0	4	2.7	3.140
Y1.4	5	3.3	70	46.7	0	0.0	65	43.3	10	6.7	3.033
Y1.5	8	5.3	91	60.7	0	0.0	45	30.0	6	4.0	2.667
Y1.6	9	6.0	61	40.7	0	0.0	75	50.0	5	3.3	3.040
Rata-rata skor Variabel											3.019

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2022)

Secara keseluruhan jawaban responden jika dilihat rata-rata jawaban responden pada seluruh indikator yaitu: Kerja keras (Y1.1), orientasi masa depan (Y1.2) , usaha untuk maju (Y1.3) ,Tingkat cita-cita yang tinggi (Y1.4), rekan kerja yang dipilih (Y1.5) , ketekunan (Y1.6). Hasilnya hanya berkisar antara 2.667 s.d. 3.167 dengan rata-rata 3.019. hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap Motivasi pada kriteria baik. Rata-rata jawaban seperti ini memberikan gambaran bahwa motivasi dalam pandangan responden, artinya mendapatkan penilaian yang baik. Dengan demikian, motivasi dapat dikategorikan baik.

4.4.3 Deskripsi variabel Minat Bertani (Y2)

Pada variabel Minat Bertani (Y2) terdapat empat (empat) indikator yaitu, Perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Deskripsi Variabel Minat Bertani (Y2)

Indikator	Skor Jawaban Responden										Rata-rata
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	

Y2.1	1	7.0	51	34.0	0	0.0	92	61.3	6	4.0	3.340
Y2.2	1	7.0	53	35.3	0	0.0	91	60.7	5	3.3	3.307
Y2.3	1	7.0	52	34.07	0	0.0	94	62.7	2	2.0	3.307
Y2.4	4	2.7	80	53.3	0	0.0	60	40.0	6	4.0	2.893
Rata-rata skor Variabel											3.314

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2022)

Secara keseluruhan jawaban responden jika dilihat rata-rata jawaban responden pada seluruh indikator yaitu: perasaan senang (Y2.1) , ketertarikan(Y2.2) , perhatian (Y2.3) ,keterlibatan (Y2.4). Hasilnya hanya berkisar antara 2.893 s.d. 3.340 dengan rata-rata 3.314. hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap Motivasi pada kriteria setuju. Rata-rata jawaban seperti ini memberikan gambaran bahwa motivasi dalam pandangan responden, artinya mendapatkan penilaian yang baik. Dengan demikian, motivasi dapat dikategorikan baik.

4.4 Uji Instrument Penelitian

Pada uji ini terdapat dua pengujian data yang dilakukan, yaitu Uji Validitas dan Uji Realibilitas. Pada proses penyebaran instrument penelitian (kuesioner) diperoleh sebanyak 150 kuesioner yang terisi dengan lengkap.

Hasil pengujian validitas dan realibilitas disajikan secara lengkap dan disajikan dalam pembahasan berikut ini:

4.4.1 Uji Validitas

Validitas instrument penelitian diuji dengan alat analisis Korelasi *pearson* antara item dengan total item. Jika nilai korelasi di atas 0,30, mengindikasikan item tersebut tidak valid, dan layak untuk tidak di ikut sertakan pada tahap selanjutnya (Tontowi, 2019:265).

Uji. Tingkat validitas dilakukan hasil pengujian validitas instrument ke tiga (3) variabel pengaruh lingkungan keluarga (X1), Minat Bertani (Y1), Dan Motivasi (Y2), Disajikan seperti dalam table 4.10 Berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas dan Reabilitas variable Lingkungan Keluarga (X1)

Variabel	Item	Korelasi	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X1)	X1	0.613	Valid
	X2	0.790	Valid
	X3	0.773	Valid
	X4	0.819	Valid
	X5	0.781	Valid
Motivasi (Y1)	Y6	0.801	Valid
	Y7	0.791	Valid

	Y8	0.819	Valid
	Y9	0.842	Valid
	Y10	0.738	Valid
	Y11	0.817	Valid
Minat Bertani (Y2)	Y12	0.806	Valid
	Y13	0.823	Valid
	Y14	0.765	Valid
	Y15	0.775	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Dari table 4.10 diatas terlihat bahwa dari lima belas (15) indikator dari tiga variabel yaitu variable Lingkungan Keluarga (X1), Motivasi (Y1), dan Minat Bertani (Y2) memiliki nilai kolerasi antara 0.613 hingga 0.823 dari besarnya korelasi terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0,3 , sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument yang menggunakan skala pengukuran *likert* harus diuji dengan alat analisis *Alpha Cronbach*. Jika nilai koefisien *alpha Cronbach* diatas 0,60 mengindikasikan instrument reliable, sebaliknya jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* dibawah 0,60 mengindikasikan instrument reliabel (Tontowi, 2019:265).

Hasil pengujian reliabilitas instrument menggunakan alat bantu oleh statistik SPSS 22. Adapun hasil output dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X1)	796%	Reliabel
Motivasi (Y1)	798%	Reliabel
Minat Bertani (Y2)	814%	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

Dari table 4.11 dapat diketahui bahwa semua variable memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable diatas setelah diuji realibilitas adalah reliabel atau diterima sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variable tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

4.5 Hasil Uji Asumsi

Sehubungan penggunaan alat analisisg dalam pengujian ini adalah SEM menggunakan program AMOS maka perlu dilakukan uji asumsi yang dilakukan dalam SEM, yaitu normalitas, linearitas, outlier, dan *goodness of fit model*.

4.5.1 Normalitas

Asumsi normalitas *multivariate* secara keseluruhan diuji dengan bantuan *software* AMOS 22. Hasil pengujian diperoleh nilai *critical ratio* sebesar 13.021 dengan nilai Z_{hitung} untuk α 5% adalah sebesar 48.020. karena nilai mutlak CR untuk *multivariate* sebesar $13.021 \leq 48.020$ maka asumsi normalitas *multivariate* terpenuhi dan data terbukti normal.

4.5.2 Outlier

Untuk menguji ada tidaknya *outlier*, dapat dilihat dengan *mahalanobis distance* (Md). *Mahalanobis distance* adalah suatu jarak yang mengukur jauh dekatnya titik pusat data “rata-rata” dengan masing-masing titik observasi. Dalam kasus ini titik observasi adalah nomor kuesioner dari responden. Pemeriksaan terhadap *outliers multivariate* dilakukan menggunakan kriteria *mahalanobis* pada tingkat $p < 0.000$. (Tontowi, 2019:273).

Mahalanobis distance dievaluasi menggunakan χ^2 pada derajat bebas sebesar banyaknya paramater dalam model yang digunakan yaitu=150 dimana dari tabel statistik diperoleh $X^2_{148} = 21.904$ Kaidah pengambilan keputusan, jika Md dari titik obeservasi > 21.904 maka dikatakan bahwa titik observasi itu adalah tidak *outlier*, sedangkan jika Md dari titik observasi < 21.904 maka dikatakan bahwa titik observasi itu bukan suatu outlier.

Dari tabel *Mahalanobis distance* dapat dilihat bahwa titik observasi yang paling jauh adalah responden ke 78 dengan nilai $Md = 46.345$. Jika dibandingkan dengan nilai $X^2_{148} = 21.904$ maka nilai Md titik ke-78 < 21.904 , maka disimpulkan bahwa semua titik observasi bukan merupakan outlier.

4.5.3 Linieritas

Pengujian asumsi Linieritas dilakukan dengan metode *Curve Fit*, dihitung dengan bantuan *software* SPSS. Rujukan yang digunakan adalah jika nilai Sig Model Linier $\leq 0,05$ maka asumsi linieritas terpenuhi (Tontowi, 2019:274). Hasil pengujian linieritas hubungan antar variabel disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Asumsi Linieritas

Hubungan Antara Variabel		Hasil Pengujian	Standar Pengujian	Keputusan
Motivasi (Y1)	Lingkungan Keluarga (X1)	0.987	< 0.05	Non Linier
Minat bertani (Y2)	Lingkungan Keluarga (X1)	0.788	< 0.05	Linier
Minat bertani (Y2)	Motivasi (Y1)	0.000	< 0.05	Linier

Sumber : Data diolah, 2022

Dari data tabel 4.12 dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat satu hubungan yang tidak linier dan dua hubungan yang linier. Yang artinya dapat dipredeksi bahwa satu hubungan tidak signifikan dan dua hubungan yang signifikan.

4.6 Goodness Of Fit Model

Model teoritis pada kerangka konseptual penelitian, dikatakan *fit* jika didukung oleh data empirik. Hasil pengujian *Goodness of fit overall model*, sesuai dengan analisis SEM, guna mengetahui apakah model hipotetik didukung oleh data empiris, diberikan pada Tabel 4.13 di bawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Pengujian *Goodness of Fit Overall Model*

Kriteria	Cut-of value	Hasil Model	Keterangan
Chi Square	Kecil	166.794	Model Baik
p-value	> 0.05	0.000	Model Tidak baik
CMIN/DF	≤ 2.00	1.917	Model Baik
GFI	≥ 0.90	0.879	Model Tidak Baik
AGFI	> 0.90	0.834	Model Tidak Baik
TLI	> 0.95	0.929	Model Tidak Baik
CFI	> 0.95	0.941	Model Tidak Baik
RMSEA	< 0.08	0.078	Model Baik

Sumber : Data penelitian diolah 2022

Hasil pengujian *Goodness of Fit Overall* berdasarkan Tabel diatas, menurut Arbuckle dan Wothke, dalam Tegar (2020:76), kriteria terbaik yang digunakan sebagai indikasi kebaikan model adalah nilai *Chi Square/DF* yang kurang dari 2,00, dan RMSEA yang di bawah 0,08. Pada penelitian ini, nilai RMSEA memenuhi nilai *cut off* sedangkan CMIN/DF tidak memenuhi nilai *cut off*.

4.7 Model Pengukuran (CFA)

Menurut Tontowi (2019:275) model pengukuran diukur dari nilai loading factor (*standardize coefficient*) pada setiap indikator ke variabel laten. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator sebagai pengukur dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan).

Berikut disajikan pembahasan mengenai model pengukuran setiap variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.7.1 Pengujian *Measurement Model* Variabel Lingkungan Keluarga (X1)

Variabel pertama Lingkungan Keluarga, variabel ini diukur oleh lima (5) indikator, berikut disajikan hasil measurement sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Lingkungan keluarga (X1)

Indikator	Standardize	P-Value	Keterangan
X1 Relasi antar keluarga	0.44	0.000	Signifikan
X2 Ekonomi keluarga	0.66	0.000	Signifikan
X3 Persaingan usaha	0.74	0.000	Signifikan
X4 Kondisi sosial ekonomi	0.82	0.000	Signifikan
X5 Pengetahuan	0.74	0.000	Signifikan

Sumber : Data Penelitian Diolah,2021

Dari Tabel 4.14 diatas, diperoleh hasil *measurement* model pada variabel Lingkungan keluarga (X1) diukur oleh lima indikator, yaitu X1 Relasi antara anggota keluarga, X2 ekonomi keluarga, X3 Persaingan usaha, X4 kondisi social ekonomi, X5 Pengetahuan. Lima indikator dari variabel ini memiliki nilai *P-value* ≤ 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa lima indikator ini signifikan mengukur Lingkungan Keluarga (X1). Mengingat koefisien *standardize* bertanda positif mengidentifikasikan semakin tinggi nilai *standardize* maka hasil pengukuran variabel lingkungan keluarga juga akan semakin tinggi. Berdasarkan data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa indikator terkuat yang membentuk variabel lingkungan keluarga adalah kondisi social ekonomi 0.82. Hal ini menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel lingkungan keluarga.

4.7.2 pengujian *Measurement Model* Variabel Motivasi (Y1)

Variabel pertama motivasi, variable ini diukur oleh enam indikator, berikut disajikan hasil *measurement* sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Motivasi (Y1)

Indikator	Standardize	P-Value	Keterangan
Y1.1 Kerja keras	0.85	0.000	Signifikan
Y1.2 Orientasi masa depan	0.82	0.000	Signifikan
Y1.3 Usaha untuk maju	0.85	0.000	Signifikan
Y1.4 Tingkat cita-cita yang tinggi	0.87	0.000	Signifikan
Y1.5 Rekan kerja yang dipilih	0.71	0.000	Signifikan
Y1.6 Ketekunan	0.84	0.000	Signifikan

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2021

Dari Tabel 4.15 diatas, diperoleh hasil *measurement model* pada variabel Motivasi (Y1) diukur oleh enam indikator, yaitu (Y1.1) Kerja keras, (Y1.2) Orientasi masa depan, (Y1.3) Usaha untuk maju (Y1.4) Tingkat cita-cita yang tinggi, (Y1.5) Rekan kerja yang dipilih (Y1.6) Ketekunan. Enam indikator dari variabel ini memiliki nilai *P-value* ≤ 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa enam indikator ini signifikan mengukur Motivasi (Y1). Mengingat koefisien *standardize* bertanda positif mengidentifikasikan semakin tinggi nilai *standardize* maka hasil pengukuran variabel Motivasi juga akan semakin tinggi. Berdasarkan data dalam tabel tersebut

menunjukkan bahwa indikator terkuat yang membentuk variabel Motivasi adalah Tingkat cita-cita tinggi 0.87 memiliki nilai *p-Value* 0.000 . Hal ini menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel Motivasi.

4.7.2 pengujian *Measurement Model* Variabel Minat Bertani (Y2)

Variabel pertama minat bertani, variabel ini diukur oleh 4 indikator, berikut disajikan hasil *measurement* sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Minat Bertani (Y2)

Indikator	Standardize	P-Value	Keterangan
Y2.1 perasaan senang	0.82	0.000	Signifikan
Y2.2 Ketertarikan	0.83	0.000	Signifikan
Y2.3 perhatian	0.76	0.000	Signifikan
Y2.4 keterlibatan	0.72	0.000	Signifikan

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2020

Dari Tabel 4.16 diatas, diperoleh hasil *measurement model* pada variabel Minat Bertani (Y2) diukur oleh empat indikator, yaitu (Y2.1) Perasaan senang, (Y2.2) Ketertarikan, (Y2.3) Perhatian (Y2.4) keterlibatan. Empat indikator dari variabel ini memiliki nilai *P-value* ≤ 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa empat indikator ini

signifikan mengukur Minat bertani (Y2). Mengingat koefisien *standardize* bertanda positif mengidentifikasikan semakin tinggi nilai *standardize* maka hasil pengukuran variabel Minat bertani juga akan semakin tinggi. Berdasarkan data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa indikator terkuat yang membentuk variabel minat bertani adalah Ketertarikan 0,83 dengan *p-value* 0.000. Hal ini menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel Minat bertani.

4.8 Model Struktur

Dalam model struktural ini, diuji tiga hipotesis hubungan antar variabel (pengaruh langsung) secara keseluruhan. Berikut disajikan secara lengkap hasil pengujian hubungan antar variabel penelitian sebagai berikut :

Hasil Pengukuran Model Dengan SEM



Tabel 4.17
Model Struktural Hasil SEM: Pengaruh Langsung

Hubungan Antar Variabel	Koefisien	P-value	Keterangan
Lingkungan keluarga (X1) – Motivasi(Y1)	-0.07	0.432 ^{ns}	Non Signifikan
Lingkungan keluarga (X1) – Minat bertani (Y2)	0.06	0.331 ^{ns}	Non Signifikan
Motivasi (Y1)- Minat bertani (Y2)	0.086	*** [*]	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan: Tanda * menyatakan signifikan pada tingkat kesalahan 5% Tanda ^{ns} menyatakan hubungan yang tidak signifikan (Non Signifikan).

Berdasarkan atas Tabel di atas, maka hasil pengujian Analisis regresi sederhana disajikan sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi, hal ini terlihat dari *p-value*, $0.432 \geq \alpha$ (0.05). Dengan nilai koefisien -0,07. Nilai

koefisien yang bertanda negative menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak memberikan pengaruh apa-apa terhadap motivasi.

2. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertani, hal ini terlihat dari *p-value*, sebesar *P-value* $0.331 \geq \alpha$ (0.05). Karena koefisien bertanda positif mengidentifikasikan hubungan searah. Artinya semakin baik Lingkungan keluarga semakin tinggi pula Minat bertani.
3. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat bertani. Hal ini terlihat dari *p-Value* sebesar $0.086 \geq \alpha$ (0.05). Karena koefisien bertanda Positif mengindikasikan hubungan keduanya searah. Artinya semakin baik motivasi semakin tinggi pula minat bertani.

Selain pengujian pengaruh langsung, di dalam SEM juga dikenal pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Pengaruh tidak langsung adalah hasil perkalian dua pengaruh tidak langsung. Pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan jika kedua pengaruh langsung yang membentuk adalah signifikan. Berikut disajikan hasil pengaruh tidak langsung sebagaimana Tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18
Model Struktural Hasil SEM: Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak Langsung	Koefisien Pengaruh Langsung	Koefisien Pengaruh Langsung	Koefisien Pengaruh Tidak Langsung	Keterangan
$X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2$	$X1 \rightarrow Y1$		-0,042 ^{ns}	Negatif

	= -0,07	X1→Y2 = 0-06		Non Signifikan
--	---------	-----------------	--	-------------------

Sumber: Data penelitian diolah, 2022

Keterangan: Tanda ^{ns} menyatakan hubungan yang tidak signifikan (Non Signifikan).

Berdasarkan table diatas, maka hasil pengujian model struktural disajikan. Yaitu, pengaruh tidak langsung antara Lingkungan keluarga (X1) terhadap motivasi (Y1) melalui minat bertani (Y2), diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0.042. Karena pengaruh langsung antara lingkungan keluarga ke motivasi tidak signifikan dan pengaruh langsung antara lingkungan keluarga ke minat bertani tidak signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi melalui minat. Karena koefisien bertanda negatif mengindikasikan hubungan tidak searah. Artinya semakin tinggi nilai lingkungan keluarga, semakin tinggi pula motivasi, jika minat bertani juga tinggi.

4.9 Pengujian Hipotesis

4.9.1 Pengaruh Lingkungan keluarga (X1) terhadap Motivasi (Y1)

Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi, hal ini terlihat dari *p-value*, $0.432 \geq \alpha$ (0.05). Dengan nilai koefisien -0,07. Nilai koefisien yang bertanda negative menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak memberikan pengaruh apa-apa terhadap motivasi.

4.9.2 Pengaruh lingkungan keluarga (X1) terhadap minat bertani (Y2)

Berdasarkan hasil analisis koefisien hubungan antara lingkungan keluarga (X1) dengan Minat bertani (Y2) lingkungan keluarga sebesar 0.07 dengan *P-value* sebesar 0.432. Karena nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ mengidentifikasikan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertani. Karena koefisien bertanda positif mengidentifikasikan hubungan searah. Artinya semakin baik lingkungan keluarga semakin tinggi pula minat bertani. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu semakin baik lingkungan keluarga maka semakin meningkat pula minat bertani.

4.9.3 Pengaruh Motivasi (Y1) terhadap Minat bertani (Y2)

Berdasarkan hasil analisis koefisien hubungan antara motivasi (X1) dengan minat bertani (Y2) motivasi sebesar 0.086 dengan *P-value* sebesar 0.000. Karena nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ mengidentifikasikan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertani. Karena koefisien bertanda positif mengidentifikasikan hubungan searah. Artinya semakin baik motivasi semakin tinggi pula minat bersaing. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu semakin baik motivasi maka semakin meningkat minat bertani.

4.10 Pembahasan

4.10.1 Semakin baik lingkungan keluarga akan semakin meningkat motivasi

Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi, hal ini terlihat dari $p\text{-value}$, $0.432 \geq \alpha$ (0.05). Dengan nilai koefisien -0,07. Nilai

koefisien yang bertanda negative menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak memberikan pengaruh apa-apa terhadap motivasi.

Berdasarkan atas model dalam SEM memperlihatkan bahwa lingkungan keluarga diukur oleh 5 indikator yaitu: relasi antar keluarga, ekonomi keluarga, persaingan usaha, kondisi social ekonomi, pengetahuan. Dimana indikator kondisi social ekonomi adalah yang paling utama sebagai pengukur dilingkungan keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai kondisi social ekonomi dapat meningkatkan motivasi.

Berdasarkan atas model dalam SEM memperlihatkan bahwa motivasi diukur oleh enam indikator yaitu: kerja keras, orientasi masa depan, usaha untuk maju, tingkat cita-cita yang tinggi, rekan kerja yang dipilih, ketekunan. Dimana indikator keempat yaitu tingkat cita-cita yang tinggi adalah yang paling utama sebagai pengukur nilai motivasi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya motivasi nilai utamanya akan terlihat pada indikator tingkat cita-cita yang tinggi.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa semakin tinggi lingkungan keluarga akan berpengaruh positif pada semakin tinggi pula motivasi. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan dalam lingkungan keluarga utamanya terlihat dari kondisi sosial ekonomi tersebut, akan mengakibatkan tingginya motivasi yang akan diperoleh, yang utamanya akan terlihat pada indikator tingkat cita-cita yang tinggi.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dikemukakan oleh Rayko Dantyo Prakoso, DKK (2014) didalam jurnalnya bahwasannya hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi.

4.10.2 Semakin baik lingkungan keluarga (X1) maka akan semakin meningkat minat bertani (Y2)

Berdasarkan hasil analisis koefisien hubungan antara lingkungan keluarga (X1) dengan Minat bertani (Y2) lingkungan keluarga sebesar 0.07 dengan *P-value* sebesar 0.432. Karena nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ mengidentifikasikan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertani. Karena koefisien bertanda positif mengidentifikasikan hubungan searah. Artinya semakin baik lingkungan keluarga semakin tinggi pula minat bertani. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu semakin baik lingkungan keluarga maka semakin meningkat pula minat bertani.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa lingkungan keluarga diukur oleh lima indikator yaitu: relasi antar keluarga, ekonomi keluarga, persaingan usaha, kondisi social ekonomi, pengetahuan. Dimana indikator kondisi social ekonomi adalah hal yang paling utama sebagai pengukur dilingkungan keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai kondisi social ekonomi dapat meningkatkan minat bertani.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa minat bertani di ukur oleh empat indikator yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan. Dimana indikator kedua yaitu ketertarikan adalah yang paling utama sebagai pengukur nilai minat bertani. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya minat bertani nilai utamanya akan terlihat pada indikator ketertarikan.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa semakin tinggi lingkungan keluarga akan berpengaruh positif pada semakin tinggi pula minat bertani. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan dalam lingkungan keluarga utamanya terlihat dari ketertarikan tersebut, akan mengakibatkan tingginya minat bertani yang akan diperoleh, yang utamanya terlihat dari tingginya ketertarikan.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dikemukakan oleh Wulan Purnamasari (2018) dalam jurnalnya menerangkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat bertani.

4.10.3 Semakin baik motivasi (Y1) maka akan semakin meningkat minat bertani (Y2)

Berdasarkan hasil analisis koefisien hubungan antara motivasi (X1) dengan minat bertani (Y2) motivasi sebesar 0.086 dengan *P-value* sebesar 0.000. Karena nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ mengidentifikasikan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertani. Karena koefisien bertanda positif mengidentifikasikan hubungan searah. Artinya semakin baik motivasi semakin tinggi pula minat bertani.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu semakin baik motivasi maka semakin meningkat minat bertani.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa motivasi diukur dari enam indikator yaitu: kerja keras, orientasi masa depan, usaha untuk maju, tingkat cita-cita yang tinggi, rekan kerja yang dipilih, ketekunan. Dimana indikator tingkat cita-cita yang tinggi adalah yang paling utama sebagai pengukur motivasi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai motivasi utamanya dari tingkat cita-cita yang tinggi.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa minat bertani diukur dari empat indikator yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan. Dimana indikator kedua ketertarikan adalah yang paling utama sebagai tingginya minat bertani nilai utamanya akan terlihat pada indikator ketertarikan.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi akan berpengaruh positif pada minat bertani. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan dalam motivasi utamanya terlihat dari tingkat cita-cita yang tinggi tersebut akan mengakibatkan tingginya minat bertani yang akan diperoleh, yang utamanya terlihat dari tingginya ketertarikan yang didapatkan.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sri Wahyuni, DKK (2014) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa motivasi

berpengaruh signifikan terhadap minat bertani. Yang artinya semakin banyak motivasi yang diberikan maka akan semakin timbul minat bertani.

4.11 Koefisien Determinasi

Berdasarkan dari hasil analisis SEM juga dapat disimpulkan bahwa, variabel lingkungan keluarga dan motivasi variasi data pada variabel lingkungan keluarga sebesar 90%, selebihnya 10% dipengaruhi faktor lain dari penelitian ini. Dan variabel lingkungan keluarga variasi data pada variabel minat bertani sebesar 18% selebihnya 82%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka isi dalam penelitian ini dapat disimpulkan seperti berikut :

1. Variabel Lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Nilai koefisien yang bertanda negative menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak memberikan pengaruh apa-apa terhadap motivasi. Yang artinya walaupun semakin tinggi lingkungan keluarga motivasi tidak berpengaruh apa-apa terhadap pemuda di Tanjung Palas Utara. lingkungan keluarga utamanya terlihat pada

indikator kondisi social ekonomi sedangkan variabel minat bertani utamanya terlihat pada ketertarikan.

2. Variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertani. Yang artinya semakin baik lingkungan keluarga semakin tinggi pula minat bertani. Lingkungan keluarga utamanya pada indikator kondisi social ekonomi sedangkan variabel minat bertani utamanya terlihat pada ketertarikan.

3. Variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertani. Yang artinya semakin baik motivasi semakin tinggi pula minat bertani. Motivasi utamanya pada indikator tingkat cita-cita yang tinggi tersebut akan mengakibatkan tingginya minat bertani yang akan diperoleh sedangkan variabel minat bertani terlihat pada tingginya ketertarikan yang didapatkan.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan atau diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Disarankan kepada keluarga agar membantu para generasi muda untuk bertani dan selalu memberikan motivasi agar para generasi muda termotivasi untuk bertani.
- b. Generasi muda juga disarankan agar merubah sudut pandang tentang bertani. Pekerjaan petani adalah pekerjaan yang baik dan dapat menguntungkan jika bersungguh-sungguh dibidang pertanian.

- c. Saran atau harapan kepada pemerintah adalah memberikan dorongan atau dukungan bagi para pemuda di Kecamatan Tanjung Palas Utara melalui sosialisasi-sosialisasi dan penyuluhan-penyuluhan. Misalnya: sosialisasi tentang pertanian, memberikan pemahaman kepada para pemuda bahwa bertani adalah pekerjaan yang sangat baik dan mulia. Dan memberitahukan bahwa pada saat ini di era 4.0 ada alat tani modern. Memberitahukan tentang manfaat jika kita bertani. Dan memberitahukan tentang cara penggunaan dan perawatan sarana alat tani yang baik (hand traktor, mesin perontok padi, mesin tanam padi, mesin panen padi dan lain sebagainya). Agar timbul motivasi dan dorongan nurani dalam diri para generasi pemuda di Tanjung Palas Utara untuk bertani dengan lebih baik, giat dan ulet. Sehingga akan meningkatkan minat bertani bagi para generasi muda di Tanjung Palas Utara .
- d. Disarankan untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menambah variabel diluar dari penelitian ini.

KUESIONER PENELITIAN

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Bertani Dengan Variable Intervening Motivasi** memohon dengan hormat kesedian Anda untuk dapat mengisi kuisisioner berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi Anda sekalian untuk mengisi kuesioner yang ada, saya ucapkan banyak terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

No Responden : (*diisi oleh peneliti*)

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

No Hp :

DAFTAR KUESIONER:

Mohon untuk memberikan tanda (centang / √) pada setiap pertanyaan yang anda pilih.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

1. Variabel Lingkungan Keluarga

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Hubungan antar anggota keluarga saya sangat harmonis					
2.	Kondisi ekonomi keluarga saya sangat mapan (berkecukupan)					
3.	Persaingan usaha pertanian di sekitar saya sangat ketat/tinggi					
4.	Situasi sosial ekonomi disekeliling saya sangat mendukung bekerja dibidang pertanian					
5.	Lingkungan sekitar saya memiliki pengetahuan yang memadai dibidang pertanian					

		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya sangat senang bertani					
2.	Saya memiliki ketertarikan yang kuat untuk menjalankan kegiatan bertani					
3.	Saya menaruh perhatian yang besar untuk bertani					
4.	Saya memiliki keterlibatan yang kuat dalam bertani					

	J	P	X	X	X	X	X	Y1.	Y1.	Y1.	Y1.	Y1.	Y1.	Y.2.	Y.2.	Y.2.	Y.2.
U	K	T	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4
2	2	3	4	5	5	4	5	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2
1	1	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5
1	1	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	4	3	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
1	1	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2
1	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2
2	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	4	2	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	4	2	1	1	1	1	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2
1	1	3	3	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2
1	1	4	2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	3	3	3	4	3	3	4	5	4	5	2	5	4	4	4	4
1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
1	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4
1	1	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2
1	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2
1	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
1	1	3	4	2	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2
1	1	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	3	4	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2
1	2	3	3	3	3	3	4	4	4	5	2	4	2	5	4	4	4
1	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
1	2	3	3	3	2	2	2	4	4	1	5	2	1	4	4	2	5
1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4
1	1	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
1	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4
1	1	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2
1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2
1	1	3	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2
1	1	3	3	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2

1	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2
1	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	2	2	5	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	3	5	5	4	5	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1
1	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4
1	1	3	3	3	2	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	2
1	1	3	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2
1	1	3	4	2	1	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
1	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2
2	2	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
1	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
1	1	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	1	2	1	2	1
1	1	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
1	2	3	2	2	3	2	3	4	5	5	5	4	4	2	4	4	5
1	2	3	3	1	1	1	1	5	4	4	5	2	4	4	4	4	4
1	1	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4
1	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
1	1	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2
1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2
1	1	1	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2
1	2	3	2	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2
1	1	3	4	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	3	3	2	3	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
1	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2
1	1	3	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2
1	2	3	5	1	3	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4

1	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2
1	1	2	2	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	2	3	2	1	2	1	1	4	2	2	2	1	5	1	2	2	2
1	1	4	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4
1	2	2	2	2	2	2	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
1	1	2	3	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2
1	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
1	1	2	1	1	3	3	1	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
1	1	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	3	3	3	3	3	4	1	1	2	2	1	1	4	4	4	4
1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2
1	2	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	3	4	4	2	4	3	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2
1	1	3	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	3	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	5	4	4	4	2
1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	2	2
1	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2
1	1	3	4	4	5	4	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1
1	2	3	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4
1	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4
1	2	3	4	5	4	5	4	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2
1	2	3	4	2	4	4	5	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2
2	2	3	4	5	5	4	5	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2
1	1	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5
1	1	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	4	3	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
1	1	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2
1	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2
2	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	4	2	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	4	2	1	1	1	1	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2
1	1	3	3	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2
1	1	4	2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

1	1	3	3	3	4	3	3	4	5	4	5	2	5	4	4	4	4
1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
1	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4
1	1	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2
1	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2
1	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
1	1	3	4	2	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2
1	1	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	3	4	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2
1	2	3	3	3	3	3	4	4	4	5	2	4	2	5	4	4	4
1	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
1	2	3	3	3	2	2	2	4	4	1	5	2	1	4	4	2	5
1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4
1	1	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
1	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4
1	1	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2
1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2
1	1	3	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2
1	1	3	3	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2
1	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2
1	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	2	2	5	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	3	5	5	4	5	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1
1	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4
1	1	3	3	3	2	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	2
1	1	3	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2
1	1	3	4	2	1	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
1	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2
2	2	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
1	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

2. Variabel Minat Bertani

3. Variabel Motivasi

No	Pernyataan	Jawaban				
1	Saya ingin bekerja dibidang pertanian					
2	Saya bekerja dibidang pertanian demi masa depan yang lebih baik					
3	Saya ingin maju bekerja dibidang pertanian					
4	Saya bekerja dipertanian karena memiliki cita-cita yang tinggi					
5	Saya bekerja dipertanian karena banyak teman-teman saya dibidang ini					
6	Saya akan menekuni pekerjaan dibidang pertanian					

Lampiran 2 Uji instrumen

1. Lingkungan Keluarga

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	LINGKUNGAN KELUARGA
X1	Pearson Correlation	1	.523**	.293**	.303**	.273**	.613**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X2	Pearson Correlation	.523**	1	.444**	.495**	.529**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X3	Pearson Correlation	.293**	.444**	1	.655**	.505**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X4	Pearson Correlation	.303**	.495**	.655**	1	.615**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X5	Pearson Correlation	.273**	.529**	.505**	.615**	1	.781**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000
	N	150	150	150	150	150	150
LINGKUNGAN KELUARGA	Pearson Correlation	.613**	.790**	.773**	.819**	.781**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Motivasi

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	MOTIVA SI (Y1)
Y1.1	Pearson Correlation	1	.685**	.726**	.776**	.531**	.686**	.801**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y1.2	Pearson Correlation	.685**	1	.689**	.720**	.571**	.698**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y1.3	Pearson Correlation	.726**	.689**	1	.709**	.635**	.747**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y1.4	Pearson Correlation	.776**	.720**	.709**	1	.631**	.718**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y1.5	Pearson Correlation	.531**	.571**	.635**	.631**	1	.584**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y1.6	Pearson Correlation	.686**	.698**	.747**	.718**	.584**	1	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	150	150	150	150	150	150	150
MOTIVA SI (Y1)	Pearson Correlation	.801**	.791**	.819**	.842**	.738**	.817**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Minat Bertani

Correlations

		Y.2.1	Y.2.2	Y.2.3	Y.2.4	MINAT BERTANI (Y2)
Y.2.1	Pearson Correlation	1	.698**	.639**	.552**	.806**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150
Y.2.2	Pearson Correlation	.698**	1	.616**	.621**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150
Y.2.3	Pearson Correlation	.639**	.616**	1	.504**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150	150
Y.2.4	Pearson Correlation	.552**	.621**	.504**	1	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	150	150	150	150	150
MINAT BERTANI (Y2)	Pearson Correlation	.806**	.823**	.765**	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reability

1. Variasi lingkungan

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	150	100.0

Excluded ^a	0	.0
Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	6

Variasi Motivasi

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	150	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	7

Variasi Minat Bertani

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	5

Lampiran 3 Deskripsi frekuensi Variabel penelitian

Statistics

		X1	X2	X3	X4	X5
N	Valid	150	150	150	150	150
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.393	2.773	3.153	3.053	2.920
Median		4.000	3.000	3.000	3.000	3.000
Mode		4.0	3.0	4.0	3.0	3.0
Sum		509.0	416.0	473.0	458.0	438.0

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.0	4	2.7	2.7	2.7
2.0	19	12.7	12.7	15.3
3.0	46	30.7	30.7	46.0
4.0	76	50.7	50.7	96.7
5.0	5	3.3	3.3	100.0
Total	150	100.0	100.0	

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.0	12	8.0	8.0	8.0
2.0	48	32.0	32.0	40.0
3.0	57	38.0	38.0	78.0
4.0	28	18.7	18.7	96.7
5.0	5	3.3	3.3	100.0
Total	150	100.0	100.0	

X3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.0	7	4.7	4.7	4.7
2.0	35	23.3	23.3	28.0
3.0	40	26.7	26.7	54.7

4.0	64	42.7	42.7	97.3
5.0	4	2.7	2.7	100.0
Total	150	100.0	100.0	

X4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.0	11	7.3	7.3	7.3
2.0	27	18.0	18.0	25.3
3.0	60	40.0	40.0	65.3
4.0	47	31.3	31.3	96.7
5.0	5	3.3	3.3	100.0
Total	150	100.0	100.0	

X5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.0	14	9.3	9.3	9.3
2.0	32	21.3	21.3	30.7
3.0	59	39.3	39.3	70.0
4.0	42	28.0	28.0	98.0
5.0	3	2.0	2.0	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Statistics

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6
N	Valid	150	150	150	150	150	150
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3.067	3.167	3.140	3.033	2.667	3.040

Median	4.000	4.000	4.000	3.000	2.000	4.000
Mode	4.0	4.0	4.0	2.0	2.0	4.0
Sum	460.0	475.0	471.0	455.0	400.0	456.0

Y1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.0	2	1.3	1.3	1.3
2.0	68	45.3	45.3	46.7
4.0	78	52.0	52.0	98.7
5.0	2	1.3	1.3	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Y1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.0	2	1.3	1.3	1.3
2.0	63	42.0	42.0	43.3
4.0	78	52.0	52.0	95.3
5.0	7	4.7	4.7	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Y1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.0	3	2.0	2.0	2.0
2.0	62	41.3	41.3	43.3
4.0	81	54.0	54.0	97.3

5.0	4	2.7	2.7	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Y1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.0	5	3.3	3.3	3.3
2.0	70	46.7	46.7	50.0
4.0	65	43.3	43.3	93.3
5.0	10	6.7	6.7	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Y1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.0	8	5.3	5.3	5.3
2.0	91	60.7	60.7	66.0
4.0	45	30.0	30.0	96.0
5.0	6	4.0	4.0	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Y1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.0	9	6.0	6.0	6.0
2.0	61	40.7	40.7	46.7
4.0	75	50.0	50.0	96.7
5.0	5	3.3	3.3	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Statistics

		Y.2.1	Y.2.2	Y.2.3	Y.2.4
N	Valid	150	150	150	150
	Missing	0	0	0	0
Mean		3.340	3.307	3.307	2.893
Median		4.000	4.000	4.000	2.000
Mode		4.0	4.0	4.0	2.0
Sum		501.0	496.0	496.0	434.0

Y.2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.0	1	.7	.7	.7
	2.0	51	34.0	34.0	34.7
	4.0	92	61.3	61.3	96.0
	5.0	6	4.0	4.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y.2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.0	1	.7	.7	.7
	2.0	53	35.3	35.3	36.0
	4.0	91	60.7	60.7	96.7
	5.0	5	3.3	3.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Y.2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.0	1	.7	.7	.7
2.0	52	34.7	34.7	35.3
4.0	94	62.7	62.7	98.0
5.0	3	2.0	2.0	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Y.2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.0	4	2.7	2.7	2.7
2.0	80	53.3	53.3	56.0
4.0	60	40.0	40.0	96.0
5.0	6	4.0	4.0	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Lampiran 4 Uji Linieritas

Lingkungan keluarga

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI (Y1) * LINGKUNGAN KELUARGA	Between Groups	(Combined)	618.751	17	36.397	1.200	.273
	Within Groups		4002.082	132	30.319		
	Total		4620.833	149			

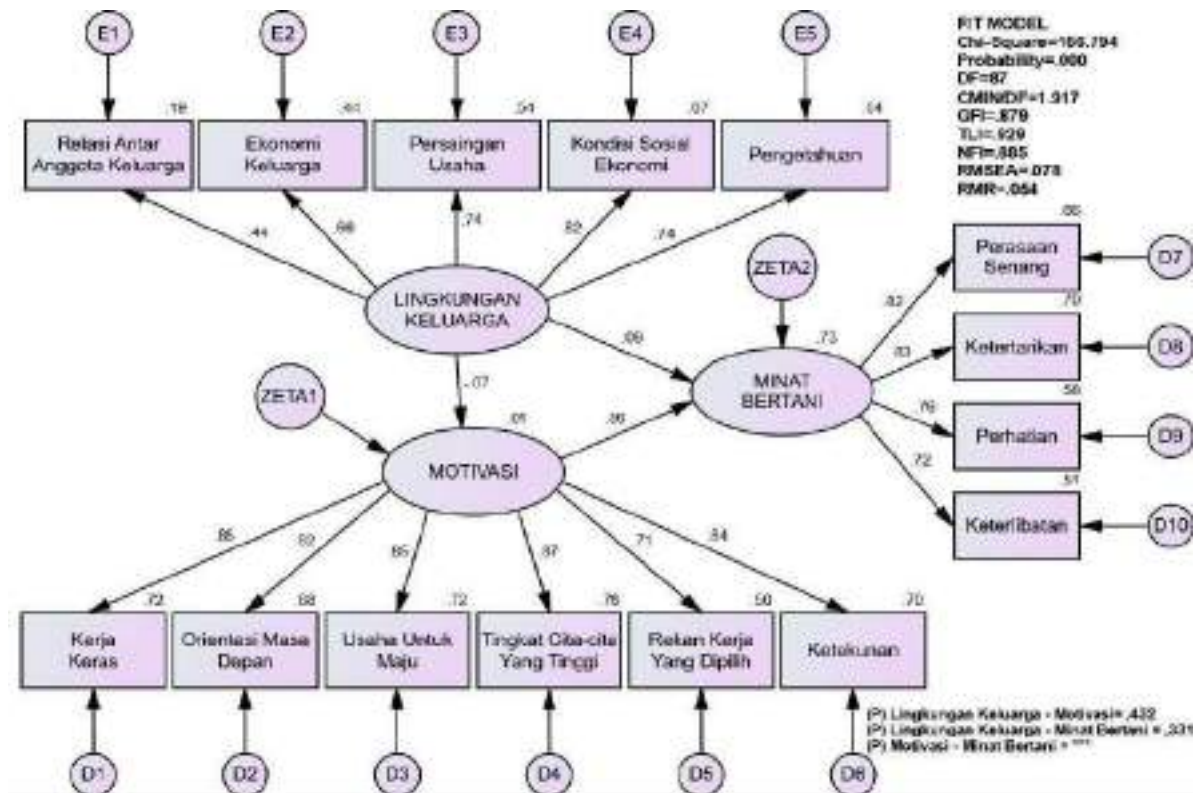
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT BERTANI (Y2) * LINGKUNGAN KELUARGA	Between Groups (Combined)	414.007	17	24.353	2.348	.004
	Within Groups	1368.933	132	10.371		
	Total	1782.940	149			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT BERTANI (Y2) * MOTIVASI (Y1)	Between Groups (Combined)	1068.708	17	62.865	11.618	.000
	Within Groups	714.232	132	5.411		
	Total	1782.940	149			

Lampiran 5 Hasil Analisis SEM



Analysis Summary

Date and Time

Date: Monday, July 11, 2022

Time: 6:26:56 PM

Title

Sem wafik: Monday, July 11, 2022 6:26 PM

Notes for Group (Group number 1)

The model is recursive.

Sample size = 150

Variable Summary (Group number 1)

Your model contains the following variables (Group number 1)

Observed, endogenous variables

X1

X2

X3

X4

X5

Y1.6

Y1.5

Y1.4

Y1.3

Y1.2

Y1.1

Y.2.1

Y.2.2

Y.2.3

Y.2.4

Unobserved, endogenous variables

MINAT_BERTANI

MOTIVASI

Unobserved, exogenous variables

LINGKUNGAN_KELUARGA

E1

E2

E3

E4

E5

D6

D5

D4

D3

D2

D1

D7

D8

D9

D10

ZETA1

ZETA2

Variable counts (Group number 1)

Number of variables in your model: 35
Number of observed variables: 15
Number of unobserved variables: 20
Number of exogenous variables: 18
Number of endogenous variables: 17

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)			
Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
78	46.345	.000	.007
29	41.575	.000	.001
129	41.575	.000	.000
73	31.874	.007	.019
27	30.705	.010	.015
127	30.705	.010	.003
81	30.547	.010	.001
74	30.132	.011	.000
94	29.879	.012	.000
20	28.437	.019	.001
120	28.437	.019	.000
30	27.647	.024	.000
130	27.647	.024	.000
26	27.084	.028	.000
126	27.084	.028	.000
55	26.986	.029	.000
1	26.364	.034	.000
101	26.364	.034	.000
89	26.361	.034	.000
36	25.601	.042	.000
136	25.601	.042	.000
45	25.257	.047	.000
145	25.257	.047	.000
85	25.180	.048	.000
91	24.712	.054	.000
95	24.609	.055	.000
58	24.560	.056	.000
46	23.963	.066	.000
146	23.963	.066	.000

11	23.911	.067	.000
111	23.911	.067	.000
79	23.741	.070	.000
12	23.354	.077	.000
112	23.354	.077	.000
97	22.060	.106	.000
68	20.700	.147	.002
52	20.520	.153	.002
6	20.011	.172	.007
106	20.011	.172	.004
98	19.884	.176	.004
34	19.179	.206	.029
134	19.179	.206	.018
76	18.918	.217	.028
56	18.896	.218	.019
44	18.597	.233	.034
144	18.597	.233	.023
35	17.974	.264	.102
135	17.974	.264	.074
83	17.949	.265	.056
96	17.949	.265	.039
100	17.165	.309	.231
80	16.748	.334	.402
5	16.436	.354	.534
105	16.436	.354	.466
3	16.195	.369	.556
103	16.195	.369	.489
14	16.000	.382	.551
114	16.000	.382	.484
69	15.947	.386	.453
72	15.751	.399	.519
54	15.748	.399	.455
41	14.506	.488	.972
141	14.506	.488	.959
16	14.500	.488	.944
116	14.500	.488	.923
42	14.258	.506	.956
142	14.258	.506	.938

93	13.935	.530	.976
8	13.918	.532	.967
108	13.918	.532	.953
99	13.720	.547	.970
63	13.445	.568	.988
92	13.403	.571	.985
47	13.384	.573	.979
147	13.384	.573	.970
40	13.355	.575	.961
140	13.355	.575	.945
32	13.170	.589	.964
132	13.170	.589	.949
82	13.118	.593	.942
48	12.572	.635	.993
148	12.572	.635	.990
18	11.917	.685	1.000
118	11.917	.685	1.000
67	11.673	.704	1.000
33	11.401	.724	1.000
133	11.401	.724	1.000
17	10.722	.772	1.000
117	10.722	.772	1.000
86	10.623	.779	1.000
38	10.545	.784	1.000
138	10.545	.784	1.000
25	10.487	.788	1.000
125	10.487	.788	1.000
37	10.432	.792	1.000
137	10.432	.792	1.000
75	10.418	.793	1.000
64	10.405	.794	1.000
43	10.401	.794	1.000
143	10.401	.794	1.000

Sample Moments (Group number 1)

Sample Covariances (Group number 1)

	Y. 2. 4	Y. 2. 3	Y. 2. 2	Y. 2. 1	Y 1. 1	Y 1. 2	Y 1. 3	Y 1. 4	Y 1. 5	Y 1. 6	X 5	X 4	X 3	X 2	X 1
Y. 2. 4	1. 18 9														
Y. 2. 3	.5 46	.9 86													
Y. 2. 2	.6 86	.6 19	1. 02 6												
Y. 2. 1	.6 10	.6 42	.7 16	1. 02 4											
1 Y	.6 74	.5 60	.6 13	.6 31	1. 07 6										
1. 2 Y	.5 24	.6 29	.6 36	.6 30	.7 62	1. 15 2									
1. 3 Y	.5 88	.6 37	.5 84	.5 86	.7 97	.7 83	1. 12 0								
1. 4 Y	.7 77	.5 90	.6 83	.6 75	.9 18	.8 81	.8 55	1. 29 9							
1. 5 Y	.5 71	.5 56	.5 69	.5 40	.5 96	.6 62	.7 27	.7 78	1. 16 9						
1. 6	.6 24	.6 48	.7 08	.6 06	.8 04	.8 47	.8 94	.9 25	.7 13	1. 27 8					
X 5	- 0 35	- 0 05	- 0 02	- 0 61	- 0 75	- .1 07	.0 31	- .1 44	- .1 27	- .1 90	.9 4 0				
X 4	- 0 34	.0 17	.0 43	.0 69	.0 30	.0 69	.0 59	- .0 35	.0 04	- .0 22	.5 7 1	.9 1 7			
X 3	- 0 0	.0 00	- 0 0	.0 08	.0 50	- .2 0	- .0 0	- .0 0	- .0 0	- .0 0	.4 7	.6 0	.9 3		

	Y. 2. 4 97	Y. 2. 3	Y. 2. 2 67	Y. 2. 1	Y 1. 1	Y 1. 2	Y 1. 3	Y 1. 4	Y 1. 5	Y 1. 6	X 5	X 4	X 3	X 2	X 1
X 2	- .0 24	- .0 37	- .0 24	.0 37	.0 02	- .1 22	.0 12	- .0 72	- .1 49	- .1 44	.4 8 9	.4 5 2	.4 0 8	.9 0 9	
X 1	- .0 05	.0 79	.0 46	.0 73	.0 80	- .0 12	.0 98	- .0 46	- .0 49	.0 24	.2 2 5	.2 4 6	.2 4 0	.4 2 2	.7 1 9

Condition number = 42.689

Eigenvalues

7.329 2.643 .883 .754 .677 .555 .545 .433 .391 .322 .313 .288 .229 .199 .172

Determinant of sample covariance matrix = .000

Sample Correlations (Group number 1)

	Y. 2.4	Y. 2.3	Y. 2.2	Y. 2.1	Y 1. 1	Y 1. 2	Y 1. 3	Y 1. 4	Y 1. 5	Y 1. 6	X 5	X 4	X 3	X 2	X 1
Y. 2.4	1.0 00														
Y. 2.3	.50 4	1.000													
Y. 2.2	.62 1	.616	1.000												
Y. 2.1	.55 2	.639	.698	1.000											
Y1 .1	.59 6	.543	.583	.601	1.00 0										
Y1 .2	.44 8	.590	.585	.580	.685	1.00 0									
Y1 .3	.51 0	.606	.544	.547	.726	.689	1.00 0								
Y1 .4	.62 5	.521	.592	.585	.776	.720	.709	1.00 0							
Y1 .5	.48 5	.518	.519	.493	.531	.571	.635	.631	1.00 0						
Y1 .6	.50 6	.577	.618	.530	.686	.698	.747	.718	.584	1.00 0					
X5	-	.005	-.002	.062	-.074	-.102	.030	-.130	-.121	-.173	1.00				

	Y.	Y.	Y.	Y.	Y	Y	Y	Y	Y	Y	X	X	X	X	X
	2.4	2.3	2.2	2.1	1.	1.	1.	1.	1.	1.	5	4	3	2	1
					1	2	3	4	5	6					
	.03										0				
	3														
	-														
X4	.03	.018	-.044	.071	.030	-.067	.058	-.032	.004	-.020	.615	1.00			
	3										0				
	-														
X3	.09	.000	-.069	.008	.050	-.205	-.028	-.084	-.079	-.085	.505	.655	1.00		
	2										0				
	-														
X2	.02	-.039	-.025	.038	.002	-.119	.012	-.067	-.144	-.134	.529	.495	.444	1.00	
	3										0				
	-														
X1	.00	.094	.054	.085	.092	-.013	.110	-.048	-.053	.025	.273	.303	.293	.523	1.00
	5													0	

Condition number = 41.494

Eigenvalues

6.449 2.923 .911 .802 .614 .566 .497 .400 .368 .340 .323 .268 .202 .181 .155

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	p	Label
MOTIVASI	<--	LINGKUNGAN_KELU	-.188	.239	-.786	.432	par_15
	-	ARGA					
MINAT_BERTANI	<--	LINGKUNGAN_KELU	.137	.141	.972	.331	par_1
	-	ARGA					
MINAT_BERTANI	<--	MOTIVASI	.745	.075	9.938	**	par_2
	-					*	
X2	<--	LINGKUNGAN_KELU	1.698	.347	4.895	**	par_3
	-	ARGA				*	
X3	<--	LINGKUNGAN_KELU	1.908	.399	4.775	**	par_4
	-	ARGA				*	
X4	<--	LINGKUNGAN_KELU	2.114	.436	4.844	**	par_5
	-	ARGA				*	
Y1.5	<--	MOTIVASI	.805	.082	9.822	**	par_6
	-					*	
Y1.4	<--	MOTIVASI	1.048	.07	13.4	**	par_

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
	-			8	85	*	7
Y1.3	<--	MOTIVASI	.944	.073	13.001	**	par_8
Y1.2	<--	MOTIVASI	.930	.075	12.325	**	par_9
Y2.1	<--	MINAT_BERTANI	1.000				
Y2.2	<--	MINAT_BERTANI	1.023	.089	11.466	**	par_10
Y2.3	<--	MINAT_BERTANI	.915	.090	10.150	**	par_11
Y2.4	<--	MINAT_BERTANI	.946	.102	9.232	**	par_12
Y1.1	<--	MOTIVASI	.925	.072	12.792	**	par_13
Y1.6	<--	MOTIVASI	1.000				
X5	<--	LINGKUNGAN_KELUARGA	1.918	.398	4.824	**	par_14
X1	<--	LINGKUNGAN_KELUARGA	1.000				

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

MOTIVASI	<---	LINGKUNGAN_KELUARGA	-.074
MINAT_BERTANI	<---	LINGKUNGAN_KELUARGA	.062
MINAT_BERTANI	<---	MOTIVASI	.856
X2	<---	LINGKUNGAN_KELUARGA	.663
X3	<---	LINGKUNGAN_KELUARGA	.736
X4	<---	LINGKUNGAN_KELUARGA	.821
Y1.5	<---	MOTIVASI	.706
Y1.4	<---	MOTIVASI	.873
Y1.3	<---	MOTIVASI	.846
Y1.2	<---	MOTIVASI	.822
Y2.1	<---	MINAT_BERTANI	.815
Y2.2	<---	MINAT_BERTANI	.834
Y2.3	<---	MINAT_BERTANI	.760
Y2.4	<---	MINAT_BERTANI	.716

Y1.1	<---	MOTIVASI	.846
Y1.6	<---	MOTIVASI	.839
X5	<---	LINGKUNGAN_KELUARGA	.736
X1	<---	LINGKUNGAN_KELUARGA	.439

Model Fit Summary

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	33	166.794	87	.000	1.917
Saturated model	120	.000	0		
Independence model	15	1452.112	105	.000	13.830

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	.054	.879	.834	.638
Saturated model	.000	1.000		
Independence model	.443	.282	.179	.247

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	.885	.861	.942	.929	.941
Saturated model	1.000		1.000		1.000
Independence model	.000	.000	.000	.000	.000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	.829	.733	.779
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	1.000	.000	.000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
-------	-----	-------	-------

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	79.794	47.109	120.285
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	1347.112	1227.699	1473.930

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	1.119	.536	.316	.807
Saturated model	.000	.000	.000	.000
Independence model	9.746	9.041	8.240	9.892

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	.078	.060	.096	.007
Independence model	.293	.280	.307	.000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	232.794	240.734	332.145	365.145
Saturated model	240.000	268.872	601.276	721.276
Independence model	1482.112	1485.721	1527.272	1542.272

ECVI

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	1.562	1.343	1.834	1.616
Saturated model	1.611	1.611	1.611	1.805
Independence model	9.947	9.146	10.798	9.971

HOELTER

Model	HOELTER	HOELTER
	.05	.01
Default model	99	108
Independence model	14	15

